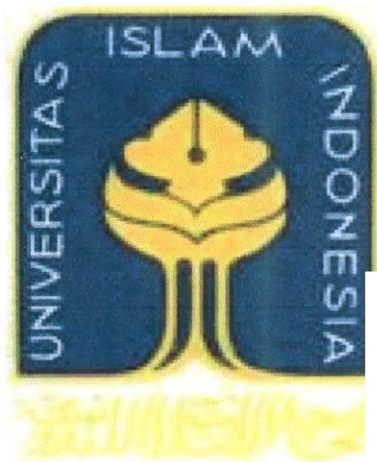


**PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI
PENGAWAS AGAMA
TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH
TSANAWIYAH DI KECAMATAN SAMBOJA
KUTAI KARTANEGARA**



Oleh:

**Drs. A r s a d
NIM. 109131 75**

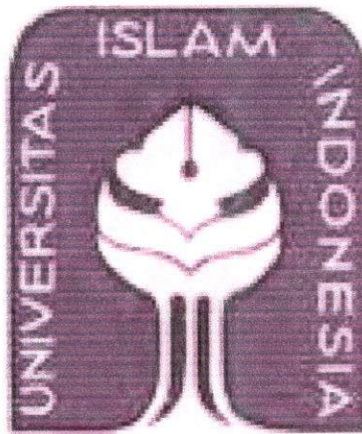
T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2013

**PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI
PENGAWAS AGAMA TEHADAP
KINERJA GURU MADRASAH TSANAWIYAH
DI KECAMATAN SAMBOJA KUTAI
KARTANEGARA**



Oleh:

**Drs. A R S A D
NIM. 10913175**

Dosen Pembimbing

DR.Drs.H.Muhammad Idrus,S.Psi.,M.Pd.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arsad

Nomor Induk Mahasiswa : 10913175

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini yang berjudul "**PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAWAS AGAMA TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH TSANAWIYAH DI KECAMATAN SAMBOJA KUTAI KARTANEGARA**" adalah betul merupakan karya ilmiah hasil kerja saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan sebuah karya plagiat dari yang lain, maka saya siap untuk mempertanggung jawabkannya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Pebruari 2013

Yang Membuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

PAJAK MEMANGKUT RANGKAI
TGL

2ADC6ABF229873251

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Arsad



PROGRAM PASCASARJANAI
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1096/PS-MSI/Peng./II/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAWAS
AGAMA TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH
TSANAWIYAH DI KECAMATAN SAMBOJA KUTAI
KARTANEGARA**

Ditulis oleh : Arsad

N. I. M. : 10913175

Konsentrasi : Pendidikan Islam

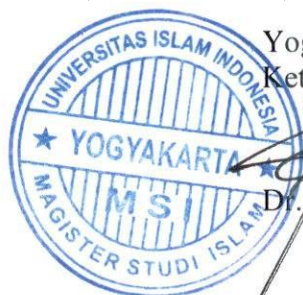


Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 23 Pebruari 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAQISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Arsad
Tempat/tgl lahir : Bone, 19 Juli 1965
N. I. M. : 10913175
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAWAS
AGAMA TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH
TSANAWIYAH DISTRIK KECAMATAN SAMBOJA KUTAI
KARTANEGARA**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd.

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Penguji : Dr. Junanah, MIS

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Februari 2013

Pukul : 08.00–09.00 WIB

Hasil / Nilai : **80,70 / A/B**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1096/PS-MSI/ND/II/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAWAS
AGAMA TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH
TSANAWIYAH DI KECAMATAN SAMBOJA KUTAI
KARTANEGARA**

Ditulis oleh : Arsad

NIM : 10913175

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 13 Pebruari 2013

Ketua

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637**

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAWAS
AGAMA TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH
TSANAWIYAH DI KECAMATAN SAMBOJA KUTAI
KARTANEGARA**

Ditulis oleh : **Drs. A R S A D**

N. I. M. : **109 131 75**

Konsentrasi : **Pendidikan Islam**

telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Mengetahui
Ketua PPs FIAI UII

Yogyakarta, 03 Februari 2013
Pembimbing

Dr. Drs.H. Ahmad Darmadji, M.Pd Dr. Drs. H.Muhammad Idrus, S.Psi.,M.Pd.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah Tidak Akan Mengubah Satu
Kaum Sehingga Kaum Itu Mengubah Dirinya*

Sendiri. (QS. 13: 11)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan Kepada Seluruh Keluarga Kami Terutama Kepada :

- 1. Ayah dan Bunda Tercinta yang senantiasa Mendoakan kami siang dan malam.**
- 2. Mertua Kami Tercinta yang tiada putus-putusnya do'anya untuk kami.**
- 3. Istri tersayang yang perjuangannya tak bisa dinilai dengan materi dan anak-anak kami yang selalu memberikan semangat kepada kami yaitu :**
 - Al-Hafidz Rahmat Ramadhani Arsyad.**
 - Aisyah Rosyidah Arsyad.**
 - Maimunah Hasanah Arsyad.**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	s	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā'	f	-

ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-َ-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
-ِ-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----ُ-	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Arsad, Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Agama Terhadap kinerja Guru Madrasah Stanawiyah di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara. Tulisan ini bermaksud Mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan Supervisi Agama terhadap kinerja guru Mts. di Kecamatan Samboja berupa tabel, angka dan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami. Pemerintah dalam hal ini Kemenag telah berupaya untuk meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan begitujuga peningkatan kinerja paran guru madrasah namun hasilnya belum menunjukan hasil yang menggembirakan. Maka perlu diadakan supervisi pengawas agama guna mengetahui kinerja gurunya. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, semakin baik kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya semakin besar peluang keberhasilan pendidikan Nasional. Madrasah adalah wadah penngelola pendidikan ganda, yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum yang tentunya sangat diharapkan kiprahnya baik pemerintah maupun masyarakat demi kesuksesan pendidikan.

Jenis penelitian ini, menggabungkan antara penelitian Kwantitatif dan Kwalitatif. Apabila dilihat dari segi obyek yang di teliti, penelitian ini mengacuh kepada penelitian lapangan. Tetapi guna mendapatkan landasan teori yang diambil dari buku hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penelitian ini juga menggunakan penelitian Kepustakaan (library reseach). Dari aspek ragam penelitian, kajian dapat digolongkan sebagai riset diskriptif yang eksploratif dan presuasif adapun pendekatan yang digunakan adalah kritis dan komparativ

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, oleh karena itu sangat dirasakan perlunya pembinaan yang terus menerus dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan pesonil pendidikan lainnya di madrasah. Program pembinaan guru dan personil pendidikan tersebut lazim disebut supervisi pendidikan sebagai suatu rangkaian menejmen pendidikan dalam hal ini supervisi pendidikan dimaksudkan sebagai kegiatan pemantauan oleh pengawas pendidikan dan atau kepala madrasah terhadap pelaksanaan kurikulum, penilaian kegiatan belajar mengajar dikelas, pelurusan penyimpangan, peningkatan keadan, perbaikan program dan peningkatan kinerja professional guru.

Kata Kunci : Pengaruh, Supervisi, Kinerja Guru MTs.

ABSTRACT

Arsad, the Effect of the Implementation of Supervision by Supervisor on the Work Performance of Teachers of Islamic Boarding School (Madrasah Tsanawiyah) in Samboja District, Kutai Kartanegara. This writing is aimed to describe the effect of the implementation of the supervision on the work performance of the teachers in Islamic Boarding School (Madrasah Tsanawiyah) in Samboja District in the forms of table, numbers and words or sentences that can be understood at ease. The government, in this case the Ministry of Religion, has attempted to improve the quality and even distribution of education and work performance of the teachers in Madrasah. However, it has not shown a satisfied outcome. In response, it is deemed essential to conduct a supervision conducted by a religion supervisor in order to observe the work performance of the teachers. Teacher is the spearhead for the achievement of education. Here, the better the work performance of the teacher in doing their tasks is, the bigger the chances for the achievement of national education will be. Madrasah refers to a media of dual education management that is religion education and public education whose existence certainly is highly expected by government or society.

This is a quantitative-qualitative research. Based on the object being researched, this research refers to a fieldwork research. However, in order to acquire the theoretical basis taken from the book of the previous research, this research was also conducted using the library research. From the aspect of research variety, the analysis can be categorized as a descriptive research using explorative and persuasive method. Meanwhile, the approach used in this research was a critical and comparative approach.

Principally, a teacher has a high potential to be creative and productive in a work performance. However, certain factors have hindered them in improving any potency optimally. Hence, a continual guidance is essential supported by the thorough and systematic program towards the teachers and other educational personnel in Madrasah. The program of guiding teachers is a set of educational management that, in this case, is the educational supervision aimed to be an activity of supervising conducted by educational supervisors and/or the headmaster of the Madrasah towards the implementation of the curriculum, assessment to the teaching-learning activity in class, alignment deviations, condition improvement, program improvement, and teacher's professional performance improvement.

Keywords: Effect, Supervision, Work Performance of MTs Teachers

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، نحمده ونصلي حامدا ومصليا ومسلما

على رسوله الكريم وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد.

Segala puji bagi Allah Swt. serta Shalawat dan salam yang sempurna semoga dilimpahkan kepada baginda Rasulullah Saw sebaik-baik makhluk ciptaan Allah. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah memberikan berbagai kenikmatan yang tiada tara kepada setiap makhluk-Nya. Karena dengan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa Tesis, meskipun masih jauh dari sempurna. Namun, penulis sadari dengan sepuh nya bahwa ini semua merupakan pertolongan dari Allah SWT.

Tesis ini merupakan karya ilmiah sederhana yang penulis persembahkan dengan mendeskripsikan kajian mengenai ***Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Agama Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara***. Dalam hal ini, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, dorongan, serta kontribusinya dari berbagai pihak. Dengan

segala kerendahan hati dan rasa penuh penghormatan yang sebesar-besarnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec.,M.Hum. selaku rektor Universitas Islam Indonesia .
2. Dr. H. Dadan Muttaqien, SH, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dengan segenap takzim dan rasa terima kasih yang mendalam penulis haturkan setulusnya.
3. Dr.Drs.H. Ahmad Darmaji, M.Pd. selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag., selaku sekretaris program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Dr.Drs.H. Muhammad Idrus, S.Psi. M.Pd. segenap rasa terima kasih dan penghormatan penulis haturkan atas waktu, tenaga, kesabaran, serta telah memberikan inspirasi dalam menuangkan ide-ide penulis sehingga Tesis ini mengandung nilai dan muatan akademis.
6. Segenap pimpinan, karyawan/i, dan seluruh Civitas Akademik Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, memberikan apresiasi atas berbagai bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Kepada bapak Drs. H. Sugeng Adnan.MM., MSI, selaku penyelenggara perwakilan MSI. Balik papan.
8. Kepada Kedua orang tua kami dan Istri yang tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materiil bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

9. Kepada Bapak Moh. Maskun yang begitu banya membantu dan memberikan arahan serta impormasi sehingga Tesis ini bisa diselesaikan.
10. Teman-teman mahasiswa/i PPs Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, terima kasih karena selama studi menjadi teman *sharring* dalam menempuh pendidikan.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali hanya AllahSwt. Maka atas perhatian serta kontribusi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait, penulis harapkan bisa mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya, Amin.



Yogyakarta, 03 Februari 2013

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Drs. A r s a d

DAFTAR P ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	I
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	IV
HALAMAN NOTA DINAS.....	V
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	VI
HALAMAN MOTTO	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VIII
HALAMAN TRANSLITERASI.....	IX
HALAMAN ABSTRAK	XIII
HALAMAN ABSTRACT	XIV
KATA PENGANTAR.....	XV
DAFTAR ISI.....	XVIII
DAFTAR GAMBAR.....	XXI
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
 BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORAI	
A. Penelitian Terdahulu Islam	10
B. Pengawas Agama atau Pengawas Agama Islam.....	
1. Pengertian Pengawas Agama	12

2. Kriteria menjadi Penmgawas.....	
3. Tugas dan tanggungjawab Pengawas Pendidikan Agama	17
4. Bidang teknis Administratif	25
5. Ciri-ciri Pengawas yang Baik	27
6. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	28
C. Hipotesis Penelitian	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	52
B. Subyek dan Obyek Penelitian	52
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
D. Populasi dan Sampel	
E. Uji Validitas dan Realibisasi Instrumen	
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	
1. Angket	54
2. Wawancara	
3. Dokumen	55
G. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	
H. Tehnik Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAGASAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	
1. Letak Giografik.....	59
2. Tinjauan Historis Berdirinya MTs. Samboja	60
3. Keadaan Bangunan fisik MTs. Di Samboja.....	70
4. Keadaan Siswa dan Tenaga Pengajar	71
B. Gambaran Pelaksanaan Supervisi Pengawas	72
1. Pelaksanaan Supervisi Guru MTs. di Samboja.....	
2. Periabel Yang menjadi alat ukur	74

C. Uraian data Hasil Penelitian	81
1. Uraian Hasil penelitian Pedagogik.....	
2. Uraian penilaian Profesional Guru	82
3. Uraian Keperibadian Guru	
4. Uraian Penilaian Sosial.....	
5. Uraian Penilaian Tentang kelengkapan administrasi.....	83
6. Uraian tentang Penilaian Kehadiran Mengajar.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran- saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kementerian Agama telah melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan mutu manajemen madrasah, sarana prasarana dan kompetensi guru ini. Munculnya paradigma guru dengan manajemen berbasis madrasah yang bertumpu pada penciptaan iklim yang demokratisasi dan pemberian kepercayaan yang lebih luas kepada madrasah untuk menyelenggarakan pendidikan secara efisien dan berkualitas merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah meningkatkan kualitas pelayanan kepada publik.

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab proses belajar mengajar didalam kelas adalah guru, karena gurulah yang langsung memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut guru tentunya memiliki seperangkat yang kemampuan yang dipersiapkan melalui program kependidikan sehingga mampu menjadi guru yang profesional. Dalam melaksanakan tugasnya para guru mata pelajaran agama Islam tidak terlepas dari kesulitan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah maupun institusi di atasnya; Karena itulah dibutuhkan

peran pengawas guna membantu mereka menjelaskan dan memperbaiki kekeliruan yang dilakukan para guru mata pelajaran agama Islam di madrasah. Terutama pembuatan rencana pembelajaran, bagaimana proses belajar mengajar menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, serta bagaimana mengaktifkan siswa dalam setiap pembelajaran.

Namun demikian, mutu pendidikan masih belum merata pada madrasah-madrasah di semua daerah; hal inilah yang terus dipacu oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama. Ketidakmerataan mutu pendidikan tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; *Pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau input-output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga akan menghasilkan output yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap input pendidikan seperti guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana prasarana perbaikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan (output) secara otomatis akan meningkat.¹

¹Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SMU, 2001). hal.3

Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara *birokratis sentralistik*, sehingga banyak madrasah sebagai penyelenggaraan pendidikan yang bergantung pada keputusan-keputusan birokrasi. Kadang-kadang birokrasi itu sangat panjang dan kebijakannya tidak sesuai dengan kondisi madrasah setempat. Maka akses dari birokrasi panjang dan sentralisasi itu mengakibatkan madrasah menjadi tidak mandiri, kurangnya kreatifitas dan motivasi.

Ketiga, minimnya peranan masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi orang tua selama ini dengan sebatas pendukung dana, tapi tidak dilibatkan dalam proses pendidikan seperti pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, akuntabilitas dan transparansi. Akibatnya madrasah tidak memiliki beban dan tanggung jawab terhadap hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat/orang tua sebagai *stake holder* yang berkepentingan dengan pendidikan.

Keempat, krisis kepemimpinan, dimana kepala madrasah yang cenderung tidak demokratis. Ini terlihat dengan seringnya terjadi sistem kebijakan dari atas ke bawah (*topdown policy*) baik dari kepala madrasah terhadap guru atau birokrasi diatas kepala madrasah yakni pengawasan pendidikan agama Islam terhadap madrasah.²

²Ibid., hal.4

Guru adalah orang yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya.

Sorotan tersebut lebih bermuara kepada ketidakmampuan guru didalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga bermuara kepada menurunnya mutu pendidikan. Walaupun sorotan itu lebih mengarah kepada sisi-sisi kelemahan pada guru, hal itu tidak sepenuhnya dibebankan kepada guru, dan mungkin ada sistem yang berlaku, baik sengaja ataupun tidak akan berpengaruh terhadap permasalahan tadi.

Banyak hal yang perlu menjadi bahan pertimbangan seperti, bagaimana kinerja guru akan berdampak kepada pendidikan bermutu. Jika melihat sisi lemah dari sistem pendidikan nasional, dengan seringnya terjadi perubahan kurikulum pendidikan, maka secara langsung atau tidak akan berdampak kepada guru itu sendiri. Sehingga perubahan kurikulum dapat menjadi beban psikologis bagi guru, dan mungkin juga akan dapat membuat guru frustrasi akibat perubahan tersebut. Hal ini sangat dirasakan oleh guru yang memiliki kemampuan minimal, dan tidak demikian halnya guru profesional.

Harapan ke depan, terbentuk sinergi baru dalam lingkungan madrasah, dan perlu menjadi perhatian adalah terjalannya kinerja yang efektif dan efisien

pada setiap struktur yang ada pada madrasah tersebut. Kinerja terbentuk bilamana masing-masing struktur memiliki tanggungjawab dan memahami akan tugas dan kewajiban masing-masing.

Guru merupakan profesi profesional di mana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan dalam pendidikan.

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, oleh karena itu sangat dirasakan perlunya pembinaan yang terus menerus dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personel pendidikan lainnya di madrasah. Program pembinaan guru dan personel pendidikan tersebut lazim disebut supervisi pendidikan sebagai suatu rangkaian manajemen pendidikan. Dalam hal ini supervisi pendidikan dimaksudkan sebagai kegiatan pemantauan oleh pengawas pendidikan dan atau kepala madrasah terhadap pelaksanaan kurikulum, penilaian kegiatan belajar mengajar di kelas, pelurusan penyimpangan,

peningkatan keadaan, perbaikan program dan peningkatan kinerja professional guru.³

Melihat begitu pentingnya pengawasan ini, maka adanya suatu kajian terhadap peran dan fungsi pengawas itu sendiri dalam penelitian khusus pada peran dan fungsi pengawas agama dalam meningkatkan kinerja guru madrasah Tsanawiyah. Secara spesifik penelitian ini mengambil judul “pengaruh pelaksanaan supervisi pengawas agama dalam meningkatkan kinerja guru madrasah Tsanawiyah di Samboja’.

Alasan penulis mengambil judul ini adalah *pertama*, selama ini pelaksanaan supervise pengawas agama belum memperlihatkan hasil yang baik dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang pelaksanaan pengawasan tersebut; dan *kedua*, mengingat tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan iklim proses belajar mengajar yang kondusif, kajian ini penting guna lebih mendalami apakah proses belajar mengajar menjadi kondusif setelah supervisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut: Apakah ada pengaruhnya

³E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal 238-239

Pelaksanaan Supervisi Pengawas Agama terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Samboja ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Agama terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bermanfaat untuk mendukung teori-teori di bidang pendidikan khususnya tentang Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Agama terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Samboja di Samboja Kutai Kartanegara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti; hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Agama terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara
- b. Bagi para guru; hasil penelitian ini menjadi pedoman dalam rangka meningkatkan kinerjanya akibat supervisi pengawas agama.

- c. Bagi madrasah; hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada terutama tenaga kependidikannya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan Tesis ini dibagi menjadi 3 bagian: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal secara berurutan berisi judul penelitian, halaman pengesahan, halaman tim penguji, halaman nota dinas, halaman persetujuan, halaman motto, pedoman transliterasi arab-latin, halaman abstrak Indonesia dan Inggris kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian inti berisi enam bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II telaah pustaka mengungkapkan hasil penelitian terdahulu dan kerangka teori penelitian yang berturut-turut membahas pengawas agama Islam yang meliputi pengertian pengawas, ciri-ciri pengawas agama yang baik, dan syarat-syarat menjadi pengawas. Bagian berikutnya membahas tentang kinerja guru yang membahas tentang pengertian kinerja, ruang lingkup kinerja guru. Bagian akhir mengajukan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian membahas tentang jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat dan lokasi penelitian, populasi, sampel dan metode penentuan sampel, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil analisis dan pembahasan yang meliputi a) deskripsi umum objek penelitian, Deskripsi data pelaksanaan supervisi pengawas agama dan kinerja guru-guru madrasah tsanawiyah di Samboja; dan pembahasan hasil temuan penelitian

Bab V berisi penutup yang terdiri dari dua bagian kesimpulan dan penutup.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KERANGKA TEORI

DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Penelitian Terdahulu.

Syukri dalam penelitiannya yang berjudul hubungan antara peran pengawas pendidikan agama Islam dengan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran agama Islam di kota Mataram mengatakan bahwa peran supervise pengawas pendidikan agama Islam tidak memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan dengan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kota Mataram. Peran supervise pengawas pendidikan agama Islam kurang memberikan sumbangan berarti bagi kualitas pembelajaran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kota Mataram.¹

Apa yang dikatakan oleh Syukri dalam penelitiannya boleh jadi pengawas setempat tidak melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya sebagai pengawas yaitu memberikan motivasi kepada guru untuk berkembang dan lebih maju. Guru perlu melakukan usaha sendiri bagaimana ada peningkatan mutu baik secara akademik maupun keterampilan dalam mengajar dalam kelas.

Mulyasa berpendapat bahwa ada hubungan yang erat antara kinerja pegawai dengan guru dalam proses belajar mengajar dengan pembinaan disiplin yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas pendidika agama.²

¹ Syukri, " Hubungan Antara Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Dengan Kualitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Agama Islam Di Kota Mataram," *Jurnal Penelitian*,

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal 118

Kepala sekolah mempunyai peran yang bisa membantu pelaksanaan pengawasan dalam pembinaan kinerja guru di sekolah tersebut.

Ametembun (1981) yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan hasil penelitiannya bahwa supervisi pendidikan yang terus menerus dapat memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal dalam profesinya.³

Tidak bias pungkiri apabila pelaksanaan supervisi dilakukan dengan baik pasti memberikan nilai positif terhadap para guru yang ingin maju dalam profesin sebagai guru.

Musarofah dalam penelitiannya yang berjudul *Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Al Wathoniyah I Cilungkup Duren Sawit Jakarta Timur* menyatakan bahwa kinerja guru baik dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta disiplin tugas yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah I sudah cukup baik.⁴ 2008

Apabila kepala sekolah dan pengawas bersinergi dalam melaksanakan pengawasan pada suatu madrasah terwujudlah kedisiplinan para guru-guru dalam melaksanakan tugas.

Burton dalam M Ngalim Purwanto mengemukakan hasil penelitiannya yakni bahwa supervisi pendidikan yang dilakukan baik oleh pengawas pendidikan maupun kepala sekolah secara terus menerus mampu

³ Ibid., hal 157

⁴ Musarofah, "Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Al Wathoniyah I Cilungkup Duren Sawit Jakarta Timur", *Skripsi Sarjana*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008, hal iii

Hal seperti inilah yang diharapkan oleh semua pengelola pendidikan sehingga cepat dapat tercapainya tujuan pendidikan Nasional yang diinginkan oleh pemerintah.

B. Pengawas Agama

1. Pengertian Pengawas Agama

Pengawas berarti menjaga, memantau dengan mengetahui, mendengarkan melihat dan memelihara, Firman Allah (Q.S.2 : 255):

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi[161] Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.⁶

⁶ QS Al-Baqarah(2): 255

tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi[161] Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.

Manusia selalu mendapatkan pengawasan supaya manusia senantiasa memperbaiki apa yang ia lakukan karena kelak nanti diperlihatkan segala apa perbuatannya. Dalam firman Allah (Q. S. 99 : 7-8) :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ
مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.

Pengawasan adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif dan sesuai ketentuan.⁶

Berarti pengawas sangat dibutuhkan sekali perannya dalam membina para guru terutama guru pemula yang sangat membutuhkan bimbingan dari pengawas.

⁶ M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. Ke 20, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hal 76

Terdapat beberapa istilah yang sama maknanya dengan pengawasan yakni supervisi, pemeriksaan dan inspeksi. Supervisi mengandung makna melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan.

Pemeriksaan berarti melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan, sedangkan Inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan. Dengan demikian, keempat istilah tersebut memiliki makna yang identik sehingga wajar kalau dalam penggunaannya sering dipertengkan.⁷

Pada dasarnya pengertian tersebut diatas masing-masing mempunyai ma'na yang sama tergantung keadaan dan kondisi kebutuhan setempat.

Pengawasan pendidikan yang dilakukan oleh pengawas pendidikan dan atau kepala sekolah ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan di sekolah dalam melaksanakan tugas.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengawasan adalah :

- a. Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya;

⁷ E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal 239

- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar yang baik;
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik;
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah lainnya; dan
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan workshop, seminar, *Inservice training* atau *upgrading*.⁸

Semua usaha di atas adalah memberikan nilai positif terhadap kemajuan bagi guru dalam menjalankan tugas sebagai guru atau pendidik. Dalam Keputusan Menteri Agama No. 381 tahun 1999 tentang Pengawas Pendidikan Agama adalah “Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk pengawasan pendidikan agama di sekolah dan madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah”.⁹

⁸ Ibid., hal 77-78

⁹ Departemen Agama RI, (Jakarta: Depag RI, 2008), hal 1

Dalam SK Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) No. 118/1996 Bab I Pasal 1 angka (1) Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya dinyatakan bahwa :

Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.¹⁰

Mengacu pada SK MENPAN tersebut, maka pengawas sekolah dilingkungan Kementerian Agama adalah :

Pengawas pendidikan agama Islam adalah Pegawai Negeri sipil di lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹

Jadi Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah “Pegawai negeri sipil dari lingkungan Kementerian Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan baik dari segi tehnik

¹⁰ Departemen Agama RI, (Jakarta: Depag. RI, 2004), hal 20

¹¹ Ibid., hal 20

pendidikan dan maupun administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah”

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat dipahami bahwa tugas pokok pengawas pendidikan agama Islam mencakup dua lembaga yang berbeda yaitu pengawasan di sekolah umum dan pengawasan dan penyelenggara pendidikan di madrasah.

2. Kriteria menjadi Pengawas.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 39 Ayat 2 yang berbunyi: Kriteria minimal untuk menjadi pengawas satuan pendidikan meliputi:

- a. Berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya 8 (delapan) tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya 4 (empat) tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasi,
- b. Memiliki sertifikat pendidikan fungsional sebagai pengawas satuan pendidikan,
- c. Lulus seleksi sebagai pengawas satuan pendidikan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Pengawas memiliki tugas dan tanggung jawab yang strategis dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran. Perananan pengawas dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran di sekolah, madrasah, dan pondok pesantren (formal dan non formal) yang memberikan supervisi akademik dan manajerial, bukan saja sebagai

supervisor pendidikan namun pengawas juga sebagai konselor dan motivator agar dapat menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di sekolah, madrasah, dan pondok pesantren serta meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, kepala sekolah, dan pimpinan pondok pesantren serta para stafnya menuju terselenggaranya pendidikan yang bermutu.

Melihat pentingnya peranan pengawas tersebut, ibarat ujung tombak pengawas harus mampu menghujamkan mata tombak sebagai perantara berbagai kebijakan pemerintah tentang kependidikan kepada sekolah, madrasah dan pondok pesantren serta dengan kompetensi dan profesional yang dimiliki dapat mewarnai dan menciptakan iklim kondusif dalam pembelajaran satuan pendidikan.

Kini tugas yang diamanatkan pemerintah kepada pengawas pendidikan agama Islam semakin berat karena berkaitan dengan berbagai kebijakan baru pemerintah yang berhubungan dengan masalah-masalah kependidikan dan pengajaran untuk menerapkan kurikulum dengan segala aspeknya di sekolah dan madrasah, masalah peningkatan mutu pendidikan yang harus terus dipacu bagi para penyelenggara pendidikan dengan segala bentuk pembinaannya juga masalah penanaman nilai-nilai akhlaq mulia terhadap peserta didik melalui pembinaan agama yang semakin intensif berkaitan dengan pengaruh arus globalisasi dengan segala dampak budaya negatifnya, serta masalah terciptanya kerukunan umat beragama yang dimulai dari peserta didik agar mempunyai sikap

solidaritas yang tinggi sebagai implementasi nilai-nilai demokrasi seutuhnya yang sedang dibangun.

Pengawas pendidikan agama Islam melaksanakan fungsi supervisi pendidikan dalam lima aspek, yaitu antara lain :

- a. Dalam bidang kepemimpinan
- b. Dalam bidang kemanusiaan
- c. Dalam pembinaan proses kelompok
- d. Dalam bidang administrasi personel, dan
- e. Dalam bidang evaluasi.

Selanjutnya peran pengawas pendidikan dapat dikelompokkan dalam dua macam pengawasan yakni pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Untuk pengawasan atau supervisi akademik, pengawas sekolah/madrasah hendaknya memiliki peran khusus, antara lain sebagai:

- a. Patner/mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah/madrasah binaannya.
- b. Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah/madrasah binaannya
- c. Konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah binaannya.
- d. Konselor bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah/madrasah. Motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah/madrasah.

Sasaran supervisi akademik yang dilakukan pengawas yaitu membantu guru dalam hal :

- 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan,
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan,
- 3) Menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan,
- 4) Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan,
- 5) Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik.
- 6) Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan.
- 7) Memberikan bimbingan belajar pada peserta didik.
- 8) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan,
- 9) Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu media pembelajaran dan atau bimbingan.
- 10) Memanfaatkan sumber-sumber belajar,
- 11) Mengembangkan interaksi pembelajaran metode, strategi, teknik, model, pendekatan dan sebagainya) yang tepat dan berdaya guna.

Sedangkan dalam melaksanakan supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah memiliki peran khusus, antara lain sebagai:

- 1) Konseptor yaitu menguasai metode, teknik, dan
- 2) prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah;

- 3) *Programer* yaitu menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan, dan program pendidikan di sekolah/madrasah;
- 4) *Composer* yaitu menyusun metode kerja dan instrumen kepengawasan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas di sekolah/madrasah;
- 5) *Reporter* yaitu melaporkan hasil-hasil pengawas dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah/madrasah;
- 6) *Builder* yaitu: membina kepala sekolah/madrasah dalam pengelolaan (manajemen) dan administrasi sekolah/madrasah berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah dan membina guru dan kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah/madrasah;
- 7) *Supporter* yaitu mendorong guru dan kepala sekolah/madrasah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapai untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah/madrasah.
- 8) *Observer* yaitu memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah/madrasah; dan
- 9) *Pengguna* yaitu memanfaatkan hasil-hasil pemantauan untuk membantu kepala sekolah dalam menyiapkan akreditasi sekolah

Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah/madrasah dan tenaga kependidikan di sekolah di bidang administrasi

sekolah/madrasah seperti yang dinyatakan dalam buku Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan, Depag. RI yang meliputi :

- 1) Administrasi kepala madrasah,
- 2) Administrasi ketenagaan,
- 3) Administrasi kesiswaan,
- 4) Administrasi perpustakaan.
- 5) Administrasi laboratorium, administrasi guru.¹²

Kegiatan yang dilaksanakan pengawas baik pada supervisi akademik maupun supervisi manajerial adalah melakukan pemantauan/monitoring, penilaian, pengawasan, pembinaan dan pengembangan serta pelaporan. Oleh sebab itu peran yang harus dimainkan seorang pengawas pendidikan sekolah, madrasah dan pondok pesantren adalah sebagai mitra guru dan kepala sekolah sekaligus sebagai pelopor, inovator, kolabolator, motivator, penilai, pembimbing, peneliti dan konsultan pendidikan.

Agar semua tugas dan peranan tersebut bisa dilaksanakan seperti yang diharapkan, maka pengawas perlu meningkatkan pengembangan dirinya. Dalam upaya meningkatkan profesi dan pengembangan diri para pengawas tergabung dalam satu wadah kelompok kerja yaitu Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) bernaung pada Kementerian Agama. Sekalipun sudah tergabung dalam pokjawas masih banyak terjadi ketidak berdayaan dalam melakukan berbagai aktivitas organisasi dan pembinaan peningkatan kompetensi dan profesi, sehingga terjadi kelambanan bahkan

¹² Departemen Agama, *Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan*, (Jakarta: Depag. RI, 2004) , hal 33

ketertinggalan informasi dan komunikasi dan dinamisasi yang berkaitan dengan kebijakan- kebijakan baru tentang pendidikan dan pengajaran di sekolah, Madrasah dan pondok pesantren. Untuk mengoptimalkan tugas dan peranan, pengembangan diri serta kiprah para pengawas pendidikan agama Islam, perlu adanya perhatian dan pembinaan yang berkelanjutan dari pihak berwenang terhadap wadah organisasi yang telah ada, seperti pokjawas yang ada di setiap Kantor Kementerian Agama kabupaten maupun ditingkat provinsi agar dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pendidikan agama Islam dalam membina guru- guru agama Islam di sekolah, madrasah dan pondok pesantren sehingga tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.

Oleh karena itu seorang pengawas pendidikan wajib memiliki kemampuan-kemampuan dalam bidang sebagai berikut :

1) Bidang teknis pendidikan.

Hal-hal pokok yang berkaitan dengan teknis pendidikan adalah kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi, keterpaduan pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran lain.

a) Kurikulum.

Kurikulum yang dimaksud dalam konteks ini adalah kurikulum yang berlaku secara nasional saat ini. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berorientasi dan mengacu pada taksonomi tujuan pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh S. Bloom yang mencakup “domain kognitif, domain psikomotorik dan

domain afektif". Pengawas Pendidikan Agama Islam harus menguasai kurikulum tersebut secara rinci. Hal ini sangat penting, karena atas dasar kurikulum itulah para pengawas melakukan pembinaan teknis edukatif, tanpa menguasai kurikulum akan sangat sulit dalam melakukan pembinaan kepada guru.

b) Proses belajar mengajar.

Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah kegiatan interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan belajar mengajar karena dalam interaksi tersebut terjadi pengaruh timbal balik, artinya bukan hanya siswa yang belajar dari gurunya, tetapi guru juga banyak belajar dari kegiatan tersebut. Dengan kata lain guru dan siswa merupakan dua komponen yang menentukan dalam kegiatan belajar mengajar di samping komponen-komponen yang lain seperti pendekatan, materi, metode dan tujuan pembelajaran.

c) Evaluasi.

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses penetapan

kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik oleh peserta didik. Penilaian terhadap aspek kognitif mencakup semua unsur pokok pendidikan agama Islam, sedang untuk aspek afektif lebih ditekankan pada pokok akhlak dan keimanan dan untuk aspek psikomotorik lebih ditekankan pada materi ibadah, khususnya cara wudlu' dan sholat yang benar serta membaca Al- Qur'an.

Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Kemampuan lain yang harus dikuasai oleh guru sebagai evaluator adalah kemampuan dalam memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik. Hal penting yang perlu diperhatikan oleh evaluator adalah perlunya melakukan penilaian secara adil agar penilaian tersebut bisa lebih objektif.

Kegiatan pengawasan edukatif yang mencakup kurikulum, proses belajar mengajar dan evaluasi dapat dilakukan oleh pengawas dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, pengamatan kelas, observasi dokumen, diskusi dengan guru tentang masalah proses belajar mengajar dan evaluasi dalam rangka pembinaan.

4. Bidang teknis administratif.

Hal pokok yang menjadi tugas pengawas yang berkaitan dengan teknis administratif yang tertera dalam buku Pedoman Pengembangan

Profesi Kepengawasan, Depag. RI adalah untuk membantu kepala sekolah/madrasah dan tenaga kependidikan di sekolah di bidang administrasi sekolah/madrasah yang meliputi: 1) Administrasi kepala madrasah; 2) Administrasi ketenagaan; 3) Administrasi kesiswaan; 4) Administrasi perpustakaan; 5) Administrasi laboratorium; dan 6) administrasi guru.

Dalam melaksanakan tugas ini pengawas harus mempunyai tehnik-tehnik yang efektif, kemampuan profesional pengawas dalam bidang teknis edukatif dan teknis administratif merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh pengawas, bila tidak maka kehadiran pengawas tidak akan membawa pengaruh apapun dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, secara garis besar, tugas pokok seorang pengawas yaitu:

- a. Melaksanakan pengawasan akademik yaitu pembinaan terhadap guru agar dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran, pembinaan dan hasil belajar siswa.
- b. Melaksanakan pengawasan manajerial dengan memberikan pembinaan kepada guru agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang dibinanya.

Sedangkan kewajiban yang harus dilaksanakan seorang pengawas yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan

- b. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah yang dibinanya
- c. Pengawas harus meningkatkan kemampuannya karena untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya pengawas harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari guru dan kepala sekolah yang dibinanya.

5. Ciri- Ciri Pengawas yang Baik.

Seorang pengawas/supervisor yang baik, hendaknya memiliki pribadi guru yang baik, memiliki pembawaan kecerdasan yang tinggi, pandangan yang luas mengenai proses pendidikan, kepribadian yang menyenangkan dan kecakapan melaksanakan *human relation* yang baik.

Menurut Ngalim Purwanto "Disamping harus memiliki ilmu administrasi dan memahami fungsi-fungsi administrasi dengan sebaik-baiknya untuk menjalankan fungsinya dengan baik, seorang harus memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat seperti berikut :

- a. Berpengetahuan luas tentang seluk beluk semua pekerjaan yang berada dibawah pengawasannya.
- b. Menguasai/memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian.
- c. Berwibawa dan memiliki kecakapan praktis tentang tehnik-tehnik kepengawasan, terutama *human relation*.

- d. Memiliki sifat-sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah dan rendah hati. Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya tujuan atau program yang telah digariskan/disusun”.¹³

6. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Guru Agama Islam.

Pendidikan di sekolah bukan hanya ditentukan oleh usaha murid secara individual atau karena interaksi antara guru dan murid dalam proses dan kegiatan belajar mengajar saja, tetapi faktor guru beserta segala aspek kepribadiannya juga banyak mempengaruhi tingkat kemajuan dan keberhasilan murid dalam belajar. “Guru adalah salah satu faktor pendidikan yang memiliki peran yang paling strategis, sebab dialah penentu terjadinya proses belajar mengajar”.¹⁴ Dalam proses belajar mengajar ini guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar.

Untuk mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab guru, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang definisi guru. Pendidik di identikkan dengan guru (*gu* dan *ru*) yang berarti “*digugu*” dan “*ditiru*”. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan

¹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. Ke 20, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hal 84-85

¹⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal 75

dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didiknya.¹⁵

M. Ali Hasan dan Mukti Ali mengatakan bahwa Pengertian guru secara terbatas adalah sebagai satu sosok individu yang berada di depan kelas, dan dalam arti luas adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru selain menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, guru juga bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian peserta didiknya.

Istilah lain yang identik dengan guru adalah pendidik dan pengajar. Namun, kedua istilah tersebut memiliki makna dan pengertian yang berbeda. Meski demikian, keduanya tetap tidak dapat dipisahkan, karena “seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik”.¹⁷ Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas

¹⁵ Abdul Mujib, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal 90

¹⁶ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hal 81

¹⁷ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hal 167

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁸

Bila dikaitkan dengan agama Islam, maka pendidik adalah sebagaimana dikemukakan oleh Samsul Nizar: Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya jasmani maupun rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁹

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir adalah sebagai berikut: Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif, yang dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat yang setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.²⁰

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, pendidik memiliki pengertian yang lebih luas daripada pengajar. “Pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar

¹⁸ UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal 27

¹⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 41

²⁰ Ahamd Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 74

menyampaikan materi pelajaran kepada murid”.²¹ Sedangkan menurut pengertian para tokoh di atas, pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja. Tetapi pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik agar mencapai tingkat kedewasaan.

Dalam konsep Islam guru adalah sumber ilmu dan moral. Ia merupakan tokoh identifikasi dalam hal keluasan ilmu dan keluhuran akhlaknya, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkah-langkahnya. Kesatuan antara kepemimpinan moral dan keilmuan dalam diri seorang guru dapat menghindarkan anak didik dari bahaya keterpecahan pribadi.²²

Dengan demikian guru agama Islam tidak sama dengan guru pada umumnya. Karena guru agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik para peserta didiknya. Sebagai seorang guru agama Islam, tidak hanya terbatas menyampaikan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga harus mampu membentuk peserta didik menjadi makhluk yang berakhlak mulia dan menghamba kepada Khaliqnya dengan dijiwai nilai-nilai ajaran Islam.

“Guru adalah prajurit terdepan di dalam membuka cakrawala peserta didik memasuki dunia ilmu pengetahuan dalam

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal 19

²² Azra, *Esei-esei*, hal 167

era global ini”.²³ Karena guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Maka, menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Selain dituntut untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan, guru juga memiliki “tanggung jawab yang besar dalam upaya menghantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan”.²⁴

Untuk menjadi seorang guru harus memenuhi persyaratan tertentu sehingga ia mampu menjalankan tugasnya sebagai guru, dengan sebaik-baiknya.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42, tertulis sebagai berikut :

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan, mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

²³ H.A.R. Tilaar, *Standar Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 16

²⁴ Nizar, *Filsafat Pendidikan*, hal 41

- 3) Ketentuan mengenai kualitas pendidik sebagaimana dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.²⁵

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, syarat-syarat guru adalah sebagai berikut:

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru.
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- 4) Memiliki mental yang sehat.
- 5) Berbadan sehat.
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- 7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- 8) Guru adalah seorang warga negara yang baik.

“Syarat-syarat itu adalah syarat-syarat guru pada umumnya. Syarat-syarat itu dapat diterima dalam Islam”.²⁶

Sedangkan dalam Islam sendiri syarat-syarat guru adalah seperti pendapat Munir Mursi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir, yaitu sebagai berikut:

- 1) Umur, harus sudah dewasa.
- 2) Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.

²⁵ UU RI Nomor 20 tahun 2003, hal 29

²⁶ Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, hal 81

- 3) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).
- 4) Harus berkepribadian muslim.²⁷

Sebagai seorang guru agama, harus memiliki syarat-syarat lain yang tidak dimiliki oleh guru pada umumnya. Syarat yang membedakan guru agama dengan guru lainnya adalah memiliki kepribadian muslim. Karena selain harus mampu mentransfer ilmu-ilmu agama kepada para peserta didik, guru agama juga harus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat berada di lingkungan pendidikan.

Mengenai syarat-syarat guru agama ini, Muhaimin lebih tegas lagi dalam mengemukakan syarat-syarat tersebut, antara lain:

- 1) Memiliki semangat jihad dalam menjalankan profesinya sebagai guru agama, dan/atau memiliki kepribadian yang matang dan berkembang karena bagaimanapun *professionalism is predominantly an attitude, not a self of competencies*, yakni seperangkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru agama adalah penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah sikap atau etos profesionalisme dari guru agama itu sendiri.

²⁷ *Ibid.*, hal 81

- 2) Menguasai ilmu-ilmu agama dan wawasan pengembangannya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosio-kultural yang mengitarinya.
- 3) Menguasai ketrampilan untuk membangkitkan minat siswa kepada pemahaman ajaran agama dan pengembangan wawasannya, serta internalisasi terhadap ajaran agama dan nilai-nilainya yang pada gilirannya tergerak dan tumbuh motivasinya untuk mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam berhubungan dengan Allah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Sikap mengembangkan profesinya yang berkesinambungan, agar ilmunya/keahliannya tidak cepat *out of side*.²⁸

Dengan demikian, guru yang memiliki syarat-syarat sebagaimana diuraikan di atas, diharapkan mampu mengaplikasikan semua kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Selain syarat-syarat di atas, guru juga harus memiliki sifat-sifat yang mencerminkan profesi keguruannya. Karena selama ini guru dipandang sebagai satu sosok yang memiliki kepribadian luhur. Oleh karena itu, “semua nilai baik yang ada di dalam masyarakat, dituntut

²⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 101-102

untuk dimiliki oleh seorang guru”.²⁹ Terlebih lagi sebagai guru agama Islam, yang setiap tindak tanduknya harus dijiwai dengan nilai-nilai Islami.

Menurut Abdurrahman al-Nahlawy sebagaimana dikutip oleh Muhaimin,

sifat-sifat guru muslim adalah sebagai berikut:

- 1) Hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat rabbani.
- 2) Ikhlas, yakni bermaksud mendapatkan keridhaan Allah, mencapai dan menegakkan kebenaran.
- 3) Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu kepada peserta didik.
- 4) Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya, dalam arti menerapkan anjurannya pertama-tama pada dirinya sendiri karena kalau ilmu dan amal sejalan maka peserta didik akan mudah meneladaninya dalam setiap perkataan dan perbuatannya.
- 5) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya.
- 6) Mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi, menguasainya dengan baik, mampu menentukan dan memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan situasi belajar mengajar.
- 7) Mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak, dan meletakkan segala masalah secara proporsional.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 253

- 8) Mempelajari kehidupan psikis peserta didik selaras dengan masa perkembangannya.
- 9) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir peserta didik, memahami problem kehidupan modern dan bagaimana cara Islam mengatasi dan menghadapinya.
- 10) Bersikap adil di antara peserta didik.³⁰

Sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang guru, tentunya akan memberikan pengaruh yang besar dalam proses pendidikan. Misalnya, jika seorang guru memiliki sifat penyabar dan ikhlas, maka ia akan senantiasa menuntun muridnya dalam kegiatan belajar mengajar dengan penuh kesabaran dan keikhlasan pula.

Sebaliknya, jika seorang guru memiliki sifat pemarah, maka ia akan lebih mengutamakan emosinya ketika sedang mengajar, daripada memberikan rasa nyaman kepada murid-muridnya. Sehingga situasi seperti ini akan menimbulkan rasa takut pada diri peserta didik terhadap gurunya.

Pendapat lain tentang sifat-sifat guru adalah sebagai berikut:

- 1) Ikhlas dalam menyampaikan risalah pendidikan.
- 2) Bersifat amanah dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.
- 3) Menguasai ilmu yang diajarkannya.
- 4) Menjadi panutan yang baik.

³⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, hal 96

- 5) Mempunyai pribadi yang kuat.
- 6) Beramal dengan ilmunya.
- 7) Modern.
- 8) Terus melakukan penelitian.³¹

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan para tokoh di atas mengenai sifat-sifat guru, tentunya sifat-sifat tersebut haruslah dimiliki oleh setiap guru. Karena selain memberikan contoh yang baik, juga akan memberikan rasa aman dan nyaman pada diri peserta didiknya. “Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik”,³² di mana dengan interaksi tersebut diharapkan dapat tercipta hubungan yang erat antara siswa dengan gurunya. Sehingga dari sini proses pendidikan dapat terselenggara dengan sebaik-baiknya.

“Tugas utama pendidik adalah mendidik dan mengajar”³³. Tetapi bukan berarti guru tidak memiliki tugas lainnya selain mendidik dan mengajar. Tugas-tugas guru yang lain di antaranya tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39, sebagaimana di bawah ini:

- 1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

³¹ Husein Syahatah, *Kiat Islami Meraih Prestasi*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal 31-35

³² Sukmadinata, *Landasan Psikologi*, hal 251

³³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 154

- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³⁴

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa “guru tidak hanya berperan sebagai guru di dalam kelas”³⁵ saja. Tetapi guru masih memiliki banyak tugas lainnya, di mana tugas-tugas tersebut juga harus dilaksanakan untuk membantu peserta didik dalam proses pendidikan.

Menurut E. Mulyasa, “guru sebagai agen pembelajaran”³⁶ memiliki tugas-tugas antara lain:

- 1) Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

- 2) Guru Sebagai Motivator

Pembangkitan nafsu atau selera belajar sering juga disebut motivasi belajar. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus

³⁴ UU RI Nomor 20 tahun 2003, hal 27

³⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 233

³⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 53

mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3) Guru Sebagai Pemacu

Sebagai pemacu belajar, guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang.

4) Guru Sebagai Pemberi Inspirasi

Sebagai pemberi inspirasi belajar guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru.³⁷

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, adakalanya peserta didik mengalami kesulitan karena kemampuan masing-masing peserta didik berbeda-beda. Artinya, ada yang cepat menerima materi pelajaran, dan ada pula yang lambat dalam menerima materi pelajaran. Untuk itu, di sini guru akan bertugas sebagai pembimbing.

Sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya, dengan segala latar belakangnya. Agar tercapai kondisi seperti itu, guru perlu banyak mendekati para siswa, membina hubungan yang lebih dekat dan akrab,

³⁷ *Ibid.*, hal 53-72

melakukan pengamatan dari dekat serta mengadakan dialog-dialog langsung.³⁸

Tentunya sebagai seorang guru agama, haruslah memiliki tugas-tugas lain selain tugas-tugas yang telah diuraikan di atas. Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya yang berjudul *Fikih Pendidikan*, membagi tugas guru menjadi dua bagian, yaitu secara umum dan secara khusus.

Secara umum tugas pendidik adalah:

- 1) Mujadid yaitu sebagai pembaharu ilmu, baik dalam teori maupun praktek, sesuai syari'at Islam.
- 2) Muftahid yaitu sebagai pemikir yang ulung.
- 3) Mujahid yaitu sebagai pejuang kebenaran.

Sedangkan secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan adalah:

- 1) Perencana: mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas pengajaran serta mental untuk mengajar.
- 2) Pelaksana: pemimpin dalam proses pembelajaran.
- 3) Penilai: mengumpulkan data, mengklasifikasi, menganalisa dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar.
- 4) Pembimbing: membimbing, menggali serta mengembangkan potensi murid/peserta didik ke arah yang lebih baik.³⁹

³⁸ Sukmadinata, *Landasan Psikologi*, hal 254

³⁹ Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 155-156

Pendapat lain mengenai tugas-tugas guru ini adalah pendapat Zakiah Darajat sebagaimana dikutip oleh Heri Jauhari Muchtar, yang menyatakan tugas pendidik dalam mengajar adalah:

- 1) Menjaga proses belajar dan mengajar dalam satu kesatuan.
- 2) Menjaga anak dalam berbagai aspek, yaitu pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan seluruh kepribadian.
- 3) Mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan anak.
- 4) Menjaga keperluan (kebutuhan) dan bakat anak didik.
- 5) Menentukan tujuan-tujuan pelajaran bersama-sama dengan anak/peserta didik supaya mereka juga mengetahui dan mendukung pencapaian tujuan tersebut.
- 6) Memberi dorongan, penghargaan dan imbalan kepada peserta didik.
- 7) Menjadikan materi dan metode pengajaran berhubungan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka menyadari bahwa yang dipelajarinya itu baik dan berguna.
- 8) Membagi materi pelajaran kepada satuan-satuan dan memusatkannya pada permasalahan-permasalahan.
- 9) Menghindari perbuatan-perbuatan yang percuma dan memberi informasi-informasi yang tidak berarti, serta menjauhi hukuman dan pengulangan pekerjaan.
- 10) Mengikutsertakan anak/peserta didik dalam PBM secara aktif sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.

11) Warnai situasi proses belajar mengajar dengan suasana toleran, kehangatan, persaudaraan dan tolong menolong. Suasana PBM tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan pelajaran, tetapi juga mempunyai pengaruh dalam penyerapan anak/peserta didik terhadap sifat-sifat sosial yang baik atau tidak baik.⁴⁰

Demikianlah tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh guru, baik guru pada umumnya maupun guru agama. Dengan melaksanakan tugas-tugas tersebut, guru dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga nantinya dapat mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Perlu ditegaskan lagi bahwa tugas guru bukan sekedar mengajar atau menyampaikan materi pelajaran di depan kelas saja, tetapi guru memiliki tugas sebagai fasilitator, motivator, inspirator, komunikator dan sebagainya. Di mana tugas-tugas tersebut tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berilmu pengetahuan, tetapi juga menjadikan peserta didik yang berkepribadian mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

b. Pembinaan Kinerja Guru

Definisi-definisi mengenai kerja dapat ditarik kesimpulan bahwa kerja tidak semata berarti suatu kegiatan produktif yang menguntungkan dalam peranannya sebagai instrumen pencari nafkah namun juga berarti

⁴⁰ *Ibid.*, hal 156

suatu penggunaan energi untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Berdasarkan pada kesimpulan tersebut maka penulis mempunyai definisi kerja sesuai dengan obyek penelitiannya dan karena penelitiannya ini dilakukan terhadap guru maka kerja diartikan sebagai kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang yang bekerja di suatu sekolah. Tugas yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan belajar dan pengerjaan tugas dari kepala sekolah yang mana dalam pelaksanaannya melibatkan motivasi yang ditunjukkan melalui cara mereka dalam menjalani atau menyikapi tugas tersebut.

Kinerja atau performansi berasal dari bahasa Inggris "*performance*" yang berarti pertunjukkan. Harris, Meintyre, Littleton dan Long mengatakan bahwa kinerja adalah perilaku yang menunjukkan kompetensi yang relevan dengan tugas yang realistis. Unsur-unsur performansi menurut Chaplin terdiri dari aktivitas tingkah laku dan produktivitas. Aktivitas adalah tingkah laku dan produktivitas adalah kualitas kemampuan yang kreatif, kualitas kesanggupan menyelesaikan sebagian besar tugas seperti penelitian, publikasi dan lain-lain.

Ada beberapa cirri yang dapat dilihat bahwa seseorang itu mampu bekerja dengan baik, antara lain:

- 1) Idealisme kerja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia⁴¹ didefinisikan bahwa idealisme adalah "hidup atau berusaha hidup menurut cita-cita, menurut patokan yang dianggap sempurna." Jadi, jika dihubungkan

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Kedua) (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal 365.

dengan dunia kerja maka idealisme kerja merupakan suatu gaya hidup yang dipicu oleh cita-cita untuk mencapai hasil kerja yang ideal atau sempurna. Gaya hidup semacam ini ditunjukkan antara lain melalui motivasi tinggi terhadap pencapaian prestasi yang lebih tinggi. Di dunia guru hal tersebut dapat dilihat dari motivasi mereka terhadap perkuliahan. Dalam penelitian ini akan digambarkan idealisme kerja guru;

- 2) Kreativitas Kerja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia⁴² kreativitas adalah “kemampuan untuk mencipta, daya cipta”. Apabila dihubungkan dengan dunia kerja maka kreativitas kerja merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu cara yang mampu meningkatkan produktivitas maupun prestasi kerjanya.

Dalam dunia guru, kemampuan tersebut ditunjukkan dengan upaya mendapatkan nilai yang baik yaitu nilai A, selain itu juga mengenai bagaimana mereka mengatasi rasa stres yang seringkali dialami ketika kejenuhan kuliah mulai melanda, agar kejenuhan tersebut tidak mengganggu aktivitas perkuliahan mereka.

Kinerja guru akan menjadi optimal henadknya diintegrasikan dengan komponen persekolahan lainnya seperti kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan nawaitu yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat

⁴²*Ibid.*, hal 529.

meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

Program kegiatan sistem pembinaan profesional atau pemberian bantuan profesional kepada guru dilakukan dengan berbagai program kegiatan seperti pelatihan, tutorial dalam kelas. Program kegiatan disusun bersama, dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal, dipantau dan dievaluasi. Pelatihan guru dirancang bersama antara unsur Pembina, pengawas, tutor inti, guru pemandu, setelah mendapatkan masukan dari kepala sekolah tentang kebutuhan kebutuhan yang diperlukan oleh guru di dalam proses belajar mengajar. Bahkan masukan dari kepala sekolah yang berupa kajian dari hasil pelaksanaan supervisi kelas, sangat penting untuk menentukan warna dan isi materi pelatihan.

Seyogyanya pelatihan guru bertolak dari kebutuhan nyata dilapangan, sehingga dampak pelatihan akan :

- 1) Menambah kemampuan dan keterampilan instruksional pada guru
- 2) Memajukan pola dan jenis interaksi guru – murid ke tahap yang lebih baik
- 3) Mengembangkan perilaku guru dalam pengelolaan kelas yang lebih kreatif
- 4) Menumbuhkan kreatifitas dan komitmen guru dalam memberikan bantuan pelayanan terhadap siswa

Pada pelaksanaan pelatihan, posisi guru harus mendapat peran aktif, mampu menilai serta mewarnai materi pelatihan menjadi siap pakai, realistis untuk dilaksanakan dalam perbaikan mutu proses belajar mengajar. Masalah, kendala dan kebutuhan akan pengetahuan baru maupun praktek pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar yang belum dikuasai akan selalu muncul dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian titik berat dari Sistem Pembinaan Profesional adalah pemberian bantuan profesional kepada guru dengan harapan agar guru :

- 1) Memiliki Wawasan kependidikan yang lebih luas
- 2) Memiliki pola pikir yang logis dan rasional terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan
- 3) Berkembang dalam pengetahuan dan teknologi kependidikan
- 4) Mempunyai kemampuan dan keterampilan pengelolaan kegiatan belajar yang berkualitas.
- 5) Mampu menguasai materi pelajaran secara lebih luas dan mendalam.
- 6) Memiliki nalar tentang penggunaan azas diklatik dan metodik atau ilmu mengajar.
- 7) Menguasai teknik penilaian atas proses dan hasil belajar yang layak, dan
- 8) Memiliki komitmen terhadap tugas dan disiplin dalam melaksanakan tugas

6. Teknik-Teknik Supervisi

Supervisor hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk kepentingan tersebut, berikut ini diuraikan beberapa teknik supervisi yang dapat dipilih dan digunakan supervisor pendidikan, baik yang bersifat kelompok maupun individual. Teknik-teknik tersebut, antara lain kunjungan dan observasi kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, dan perpustakaan profesional.

a. *Kunjungan dan Observasi kelas*

Kunjungan dan observasi kelas sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar mengajar secara langsung baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan dan kelemahan. Melalui teknik ini, kepala sekolah dapat mengamati secara langsung kegiatan guru dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, penggunaan alat, metode, dan teknik mengajar secara keseluruhan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hasil observasi kelas ini dapat digunakan oleh supervisor bersama guru untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar-mengajar. Agar kunjungan kelas berlangsung efektif, hendaknya dipersiapkan dengan teliti dan dilaksanakan secara hati-hati dengan penampilan yang baik pula.

Kunjungan dan observasi kelas dapat dilakukan dengan tiga pola, kunjungan kelas dan observasi tanpa memberi tahu guru yang

akan dikunjungi, kunjungan dan observasi dengan terlebih dahulu memberi tahu, serta kunjungan atas undangan guru. Ketiga pola tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, pola mana yang akan dipilih harus disesuaikan dengan tujuan utama kunjungan observasi kelas.

Sering timbul persoalan berkaitan dengan pola kunjungan dan observasi kelas terutama pola yang bukan atas dasar undangan guru, apakah kunjungan tersebut perlu diberitahukan terlebih dahulu atau tidak kepada guru yang akan dikunjungi dan diobservasi. Kunjungan tanpa pemberitahuan sebelumnya akan menemukan keadaan yang sebenarnya atau apa dalam situasi belajar-mengajar, tetapi cara ini sering sekali dinilai kurang baik oleh guru. Sebaliknya, kunjungan dengan pemberitahuan terlebih dahulu ada kemungkinan keadaan kelas tidak tidak mencerminkan apa adanya atau seperti yang biasa dilakukan karena sudah dikondisikan, tetapi cara ini dapat menciptakan hubungan yang lebih baik antara supervisor dan guru. Hal tersebut akan lebih terasa lagi dalam kunjungan kelas atas undangan guru.

Sehubungan dengan itu, kunjungan kelas dengan atau tanpa pemberitahuan, sebaiknya supervisor jangan hanya mengambil kesimpulan sepintas atas dasar satu kali kunjungan saja. Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan akurat mengenai situasi

kelas mungkin diperlukan beberapa kali kunjungan atau dilengkapi dengan teknik-teknik yang lain.

b. Pembicaraan Individual

Kunjungan dan observasi kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individual antara kepala sekolah dan guru. Pembicaraan individual dapat pula dilakukan tanpa harus melakukan kunjungan kelas terlebih dahulu jika kepala sekolah merasa bahwa guru memerlukan bantuan atau guru itu sendiri yang merasa perlu bantuan. Pembicaraan individual merupakan salah satu alat supervisi penting karena dalam kesempatan tersebut, supervisor, dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar.

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok atau pertemuan kelompok adalah suatu kegiatan mengumpulkan sekelompok orang dalam situasi tatap muka dan interaksi lisan untuk bertukar informasi atau berusaha mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama. Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk.⁴³

3. Hipotesis Penelitian

⁴³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hal 111

Hipotesis penelitian ini adalah ‘ada pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi pengawas agama dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Karta Negara.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Rancangan penelitian ini adalah penelitian gabungan antara kuantitatif dan kualitatif.¹ Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk kualitatif (qualitative research). Juga untuk mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan memberi jawaban yang tepat terhadap masalah yang akan diteliti digunakan norma penelitian kualitatif.² Jadi data kualitatif dan data kuantitatif digunakan untuk lebih menekankan kepada pendeskripsian serta penjelasan data dengan angka dan kata, sehingga diperoleh hasil identifikasi Pengaruh pelaksanaan Supervisi pengawas agama terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara..

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengawas dan guru yang ada mengajar pada 7 Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara tahun ajaran 2012-2013. Objek penelitian ini adalah pengaruh pelaksanaan supervisi

¹ Azwar, Saifuddin. *Metode penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), Hlm 5

² Redja Mulya Hardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan : Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), Hlm 146.

pengawas agama terhadap peningkatan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah yang ada di Samboja Kutai Kartanegara tahun ajaran 2012-2013, sedangkan waktu penelitian ini adalah Desember 2012, menjelang pelaksanaan semester ganjil.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pengawas pendidikan agama Islam dan guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah di Samboja Kutai Kartanegara tahun ajaran 2012-2013. Sampel Penelitian ini adalah penelitian populasi i yakni 1 pengawas agama dan 84 guru Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara tahun ajaran 2012-2013. Teknik pengambilan data adalah populasi atau keseluruhan guru MTs. Yang ada mengajar di Madrasah tsanawiyah di Kecamatan samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner). Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam

instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson *product moment* dengan pengujian dua arah (*two tailed test*). Data diolah dengan bantuan program *SPSS for Windows release 16.0*

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai *Cronbach Alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui pengaruh Supervisi pengawas agama terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Samboja. Angket adalah data sekunder yang disebarkan kepada responden yakni guru madrasah tsanawiyah yang terdiri dari 25 pernyataan yang menguraikan tentang supervisi pengawas agama. Sementara data yang lain sebagai data primer kepada pengawas agama adalah dengan sebagian wawancara untuk mendapatkan informasi tentang kinerja guru madrasah tsanawiyah.

TABEL : I

Kisi-Kisi Instrumen variabel Kinerja Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir
Kinerja Guru	1. Pedagogik	a. Memahami peserta didik dengan baik b. Mampu merencanakan pembelajaran c. Mampu melaksanakan pembelajaran d. Mampu melakukan penilaian hasil belajar	1 , 2 3, 4 5, 6 7, 8, 9
	2. Profesional	a. Menguasai Materi pembelajaran b. Mampu mengaitkan topic yang diajarkan dengan aspek lain yang relevan c. Menuai isu-isu mutakhir	10,11, 12 13, 14 15,16
	3. Kepribadian	a. Bertindak konsisten b. Arif dan berwibawa c. Menjadi tauladan	17,18 19,20 21,22
	4. Sosial	a. Mampu berkomunikasi dengan baik b. Mudah bergaul	23,24 25

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengetahui, pertama, tanggapan guru MTskecamatan Samboja terhadap pelaksanaan supervisi pengawas agama; kedua, tanggapan pengawas agama tentang kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di Samboja Kutai Kartanegara ketiga impormasi dari Tokoh masyarakat, tokoh agama dan orang-orang yang diperlukan imformasinya untuk kelengkapan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pengawas agama yang pernah dilakukan dan bagaimana kinerja guru Madrasah Tsanawiyah kecamatan Samboja yang setelah lalu melalui pelaksanaan supervisi yang dilakkan pada awal tahun ajaran guna dijadikan dasar ukurun (patokan). Guna mengetahui peningkatan kinerja guru berikutnya.

G. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen variabel Supervisi Pengawas Agama

Kisi-Kisi angket untuk guru-guru Madrasah Tsanawiyah untuk mengetahui tanggapan tentang pelaksanaan supervise pengawas agama Madrasah Tsanawiyah di Samboja

TABEL : II Aspek yang dinilai

No	Aspek
1.	Patner/mitra guru
2.	Inovator dan pelopor
3.	Konsultan pendidikan dan pembelajaran
4.	Konselor
5.	Motivator
6.	Konseptor
7.	Programer
8.	Composer
9.	Reporter

TABEL : II

Aspek yang dinilai pada Guru

No	Aspek
1.	Patner/mitra guru
2.	Inovator dan pelopor
3.	Konsultan pendidikan dan pembelajaran
4.	Konselor
5.	Motivator
6.	Konseptor
7.	Programer
8.	Composer
9.	Reporter
10.	Builder
11.	Observer
12.	Pengguna
13.	Kepemimpinan
14.	Kemanusiaan
15.	Pembinaan proses kelompok
16.	Administrasi personel,
17.	Evaluasi

H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan rancangan penelitian ini yakni penelitian deskriptif Sebelum melakukan analisis dengan pendekatan tersebut, data yang dikumpulkan terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji korelasi *product moment*.

Sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut digunakan skala koefisien korelasi. Sedangkan taraf signifikansi yang diajukan peneliti adalah 5% atau 0,05.

Setelah itu dilakukan analisis isi dengan langkah-langkah umum sebagai berikut; *pertama*, melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari data primer berupa angket dan data-data sekunder yang diperoleh dari observasi dan wawancara. *Kedua*, melakukan reduksi atau pengurangan terhadap data yang tidak sesuai dengan konteks penelitian. *Ketiga*, melakukan inferensi dengan menghubungkan data primer angket kepada guru tentang pelaksanaan supervisi pengawas agama, dan angket untuk mengetahui kinerja guru madrasah tsanawiyah. dan *keempat*, menganalisa data yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Supervisi agama terhadap kinerja guru MTs. Di Kecamatan Samboja atau lebih variabel, adalah analisis " Statistik Deskriptif " yaitu menggambarkan data angka perubahan dari sebelum pelaksanaan Supervisi dan sesudah pelaksanaan Supervisi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Letak Giografis

Kecamatan Samboja terletak kurang lebih 200 km.dari ibukota Kabupaten Kutai Kartanegara, tepatnya dipesisir pantai bagian timur Kalimantan Timur, yang kaya dengan sumberdaya alam, seperti Minyak bumi,gas bumi, batu bara dan hasil pertanian lainnya, seperti kelapa dan sebagainya. Sebelah utara kecamatan Muarajawa, sebelah selatan Balikpapan,seblah timur selat makasar dan sebelah barat kecamatan Loajanan Kotamadya Samarinda.

Penduduk aslinya adalah orang kutai dan dayak. Sementara penduduk pendatang, seperti, Banjar, Bugis Jawa, Madura, Irian,Batak,Bali,Timor dan Cina .Kecamatan Samboja termasuk penghasil terbesar Kutai Kartanega, dengan kekayaan Minyak bumi,Gas alam dan Batu bara, tetapi masih banyak penduduknya hidup dibawa garis kemiskinan, karena tidak meratanya penggunaan hasil sumber daya alam..

Sebelum ada perubahan wilayah, kecamatan Samboja dulunya, masuk diwilayah Kota Madya Samarinda , namun setelah ada perubahan, sekarang masuk wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kecamatan Samboja penduduknya mayoritas Islam, hanya 5 % non Islam dan taat beragama terlihat jumlah masjid dan musallah cukup banyak yaitu, berjumlah 102 buah. Sarana pendidikan agama juga banyak, seperti pesantren ada 2 buah, Raudatul Atfal ada 4 buah, Madsrasah Ibtidayah ada 7 buah, Madrasa Tsanawiyah 7 buah, Madrasah Aliyah 1 buah, Sekola Tinggi Agama Islam Cabang Balikpapan 1 buah, dan sedangkan pencaharia penduduknya sebagian besar petani, yang lainya industry, nelayan dan pegawai.

Roda Pemerintahan dipimpin oleh 1 orang Camat, 3 orang Kapolsek dan, Seorang Kepala Kantor Kemenag Kecamatan dan 23 Lurah/ Kades, dengan tiga pembagian wilayah, yaitu Samboja Timur, Samboja Barat dan Samboja Tengah. Sumber data Kantor camat kecamatan Samboja 18-12-2012

2. Tinjauan Historis Berdirinya MTs. Di Kecamatan Samboja.

a. Dalam sebuah wawancara dilakukan oleh penulis dengan tokoh masyarakat tentang pendirian MTs. “bagaimana sejarah bisa berdirinya MTs. Disini pak ?. Kata Pak “Sailan “ cikal bakal berdirinya Mts di Kecamatan Samboja mempunyai sejarah tersendiri, mulanya dipelopori oleh seorang camat yang cukup agamais bernama H. Alwi. Beliau yang sangat berkeinginan agar pendidikan agama dapat berdiri seperti MTs.” Kenapa pak H. Alwi selaku camat pada waktu itu berkeinginan mendirikan MTs. ?

Menurut kata "Pak Sailan" Dulunya ada Madrasah Diniya tetapi tidak berjalan sehingga Oleh Camat mengajak masyarakat mendirikan MTs, ketika melihat banyak Sekolah Dasar telah berdiri namun hanya ada 2 Sekolah lanjutan yang siap menampungnya dan belum ada sekola agama.

Maka beliau berusaha bagaimana didirikan Sekolah Agama yang akan menampung Siswa Yang lulus dari SD kata beliau. Dengan melihat keadaan demikian maka timbul inisiatif pak Camat mengumpulkan Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan beberapa pimpinan insitansi-instansi yang ada di Samboja.

Seperti kepala Puskesmas, kepala pertanian dan perkebunan kepala cabang Diknas, Seluruh Kepala Sekolah SD dan KUA. Kata beliau waktu itu mereka musyawarakan dengan agenda rapat adalah 1. tentang, pendirian 2 letak bangunan, 3.staf pengajar, 4. sumber pendanaan, dan 5 yang bersedia mengelolah pendidikan MTs. Dalam rapat tersebut"dijejaskan secara rinci oleh Pak Sailan" Terjadi kesepakatan bahwa Bangunan di dirikan di Samping Masjid Al-Hidayah Wonotirto dan tenaga pengajarnya yang mengajar bidang studi agama adalah dari guru-guru agama yang ada dikecamatan Samboja dibantu dari tenaga lainnya. Khusus pelajaran bahasa arab, di serahkan kepada KUA sendiri yang mengajarkan, penjaskes dari tenaga Kesehatan, IPA dari pertanian IPS dari Pemerintahan staf dari kecamatan dan pelajaran yang lain deserahkan kepada kepala sekolah yang sesuai kemampuan masing-masing.

Untuk memulai sesuatu perkarang yang besar memerlukan kerjasama semua pihak agar dapat terwujud, tidak terkecuali pendirian MTs. Di Samboja.

Dengan melalui berkali-kali pertemuan antara pengurus dan tokoh masyarakat barulah bisa terwujud. ¹

Bagaimana pengaturan waktunya supaya tidak mengganggu tugas pokok masing-masing staf pengajar “Pak “ ? Kata Pak sultan “ MTs. Pada awalnya belajarnya berlangsung sore hari. “Bagaimana pendanaannya sehingga bias berjalan dengan lancar “pak” ? Sedangkan pendanaannya diserahkan kepada para Lurah dan Kades(1983) yang mengusahakan agar bisa berlangsung pendidikan itu dengan lancar kata beliau”.

Demikian lah pada awal pendiriannya. Setelah didirikan MTs. Tersebut apaka pernah mengalami kesulitan oleh pihak pengelola dalam mengelola Madrasah tersebut selama didirikan ? “Tentu ada” ! Apa saja kendala yang pernah dialami selama berdirinya pak ?

“Seiring dengan berjalannya waktu, sampai tahun ketiga mulai ada kegoncangan, siswa mulai berkurang, tenaga pengajarnya mulai ada kekendoran dalam mengajar, Camat penggagas semula dipindahtugaskan ketempat tugas baru ,sehingga mulai terseok-seok jalannya proses belajarmengajar di MTs tersebut .

Penyebab yang lain adanya kepaahaman sebagian masyarakat bahwa apabila anaknya masuk di sekolah agama maka masa depannya tidak seperti disekolah umum, karena sekolah agama paling nantinya hanya bisa baca do’ah jadi kaum masjid tukang membersihkan masjid, ijazahnya tidak bisa digunakan untuk menjadi pegawai akhirnya hidupnya miskin, karena miskin maka setiap jum’at keliling keruma-ruma warga untuk meminta-minta sumbangan beras demi kelangsungan hidupnya. Inilah sangkaan sebagian masyarakat sehingga siswanya berkurang.

Dengan melihat keadaan MTs. Semakin memperihatinkan, dan dikuatirkan bisa berakibat fatal, maka pihak pengelola mencoba untuk bagaiman MTs. Yang ada bisa di Negerikan , supaya sipengelola ada keringanan untuk mengelolah. Ternyata mendapat sambutan positif dari kepala Kantor Urusan Agama Kabupaten untuk menegerikan.

Sebelum penegrian terjadi ada desus-desus perbedaan pendapat kata pak Sailan. Diantara dari pihak pengelolah, ada yang ingin menegerikan dengan mempunyai alasan juga masuk akal dan pihak yang lain juga memiliki alasan yaitu .

1). Pihak yang menginginkan penegerian dengan alasan adalah:

- a. Bila MTs. Berstatus Negeri pasti peminatnya lebih bertambah dibanding dengan status swasta dan tidak berjalan dengan normal proses belajar-mengajarnya sehingga akhirnya bisa gulung tikar.
- b. pihak pengelola mendapat keringanan karena tidak lagi dibebani beban yang berat tetapi pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai yang di inginkan tanpa harus berusaha keras oleh pengelola, karena ditanggung oleh pemerintah.
- c. Segala pendanan dan tenaga pengajarnya adalah tanggungjawab pemerintah. dan pasti akan lebi dapat diharapkan lebih berkembang dari semula.
- d. Walaupun segala asset seoloh-olah diambil alih pemerintah, namun pada hakekatnya tidak dibawa kemana-mana juga, toh tetap kepunyaan

masyarakat Samboja sehingga kalau difikir dengan jernih tidak ada ruginya kalau dinegrikan .

2). Kubu yang tidak setuju dengan alasan adalah :

a. Kalau dinegrikan pasti seluruh aset yang ada di kuasai oleh pemerintah, padahal tidak sedikit waktu tenaga, pikiran yang digunakan sehingga dapat terwujud MTs ini, dan dimanfaatkan orang banyak, namun ketika di Negerikan maka seolah olah tidak adalagi hak sedikitpun oleh pihak pengelola serta wewenang untuk turut campur keberadaan MTS. Padahal dulunya kalau tidak ada yang memperjuangkan tidak mungkin wujud seperti terlihat oleh mata, namun tau-taunya di ambil alih begitu saja.

b. Lahan perjuangan terputus ditengah jalan dan pahala-pahala orang yang telah berjasa terhenti sampai disitu saja, apalagi kalau membangun tempat yang lain akhirnya yang ada nantinya di tinggal dan tidak dipungsikan lagi wakaf orang banyak yang turut serta memperjuangkan tidak dimanfaatkan, akhirnya sia-sia saja pengorbanan para pendiri yang terdahulu.

c. Guru-guru yang honor biasa, bisa tirbuang begitu saja karena di drop tenaga pengajar yang telah diangkat oleh pemerintah, sehingga guru honor tersebut yang mulai awal berjuang sampai MTs. maju kemudian mereka dilempar begitu saja karena alasan tidak ada dana untuk memberigaji honor akhirnya hanya kekecewaan yang ia

dapatkan selama berjuang dari NOL sampai MTs.NYa maju, maka hanya tinggal gigit jari saja.

Itulah perkiraan-perkiraan mereka masing-masing sehingga terjadi duapendapat, memang mereka masing-masing punya alasan sehingga tidak semerta-merta oleh pemerintah Menegerikan. Dengan melihat keadaan demikian maka perlu dicari solusinya, oleh sebab itu, pejabat KUA yang baru yaitu Bapak Achmad Ismail. mencoba mengumpulkan kedua pihak yang mempunyai pandangan yang berbeda, kemudian pihak perwakilan pemerinthan pun di dudukan secara bersama-sama , jangan sampai ada pihak yang merasa dirugikan.

Maka terjadi kesepakatan bahwa MTs. Yang ada di Negerikan dengan catatan tetap ada kerjasama dari pihak pengelola dan pihak pemerintah dan tenaga pengajar honor yang ada tetap terpakai selama memenuhi persyaratan. Sebagai tenaga pengajar dan bilamana ada pengangkatan tetap di usulkan tetapi tidak ada jaminan bahwa harus ter angkat menjadi PNS. Denga demikian kedu belah fihak merasa tidak dirugikan maka sepakat menegrikan dan memang dengan kesabaran para guru honor tersebut pada gilirannya terangkat juga menjadi PNS melalui pengangkatan besar-besaran oleh pemerintah..

Seiring dengan berjalannya waktu, dan para siswa semakin banyak berminat, sehingga daya tampung gedung yang ada tidak lagi

Ketika penulis melakukan wawancara dengan pengurus bapak Muharram beliau menceritakan bahwa “ Mts. Al-jihad berdiri dilatar belakangi dengan datangnya seorang Guru Agama SD. Yang ditugaskan oleh Kemenag di kecamatan Samboja pada tahun 1983. Guru tersebut(Moh. Maskun) ditempatkan di kelurahan Kuala Samboja.Pada hari pertama tiba, di tempat tugas bertepatan hari kamis, besok harinya di beritugas khotbah di mesjid besar, beliau mengungkapkan “sebenarnya ada keinginan untuk menolak nya“ kata beliau” karena takut menyerobot jadwal orang lain. Kerena biasanya disetiap masjid sudah ada jadwal petugas Khotib yang telah ditentukan, tetapi yang menyuruh adalah Imam besarnya Masjid itu sehingga di terima saja dengan prasangka bahwa hal itu suda disepakatin antara petugas. Setelah selesai solat jum'at “tuturnya”) jalan- jalanlah menengok kesamping Masjid, ketika itu melihat sebuah bangunan bekas gudang yang berada disamping Masjid Nurul Huda yang konon katanya salah seorang Tokoh masyarakat (Muharram) bahwa bangunan tersebut pernah digunakan sebagai madrasah diniyah tetapi tidak lagi berjalan karena gurunya pergi. Sehingga salah satu Toko agama risau (Muharram), ia menyarankan agar Guru agama yang baru tersebut bisa menghidupkan kembali. Maka guru tersebut (Moh. Maskun), sambil penjajakan dengan memakan waktu kurang lebih 2 tahun lamanya, baru bisa ada hasilnya. Kata belai selama kurang lebih 2 tahun memperhatikan di suatu tempat”lojanan” ketika pergi kota provinsi ,disana melihat anak-anak berkerudung pulang- pergi kesekolah agama Madrasah Ibtida'yah dibawah naungan Yayasan DDI membuat hati Bapak

Moh. Maskun semakin terdorong untuk secepatnya bergerak. Pada waktu tahun 1985 ada kelompok KKN dari IAIN cabang Sunan Ampel Samarinda ber KKN di kelurahan kuala Samboja tempat tugas Pak Maskun ,maka diajaknya kerjasama “kata beliau” untuk bagai mana memulai pendirian pendidikan Madrasah Tsanawiyah bisa di wujudkan.

Singkat cerita Mahasiswa tersebut disarankan oleh Bapak Maskun untuk menanyakan ke Kanwil Depag tentang persyaratan untuk mendirikan MTs. Setelah itu mahasiswa tersebut berangkat ke Kanwil menanyakan tentang syat-syarat pendirian maka paera Mahsiswa tersebut menemui Kabid Mapenda mereka banyak konsultasi dan sekaligus mendapat saran-saran dari Mapemda tersebut maka merkapun pulang ke Kuala Samboja membawa laporan hasil pertemuan dengan Mapenda kepada Bapak Moh. Maskun untuk ditindak lanjuti bersama dan bagaimana gerak langka selanjutnya,pada malam harinya mahasiswa KKN mendatangi rumah pak Maskun untuk berkonsultasi mengenai program KKN selanjutnya , maka di sarankan oleh pak Maskun agar mengumpulkan tokoh masyarakat di balai Desa atas nama undangan Lurah kuala Samboja, pada malam itu juga Mahasiswa membuat undangan yang ditanda tangani oleh Lurah, keesokan harinya di bagilah undangan kepada tokoh agama took, masyarakat untuk hadir di balai Desa musyawarah pada malam hari setelah habis isya. Dalam pertemuan tersebut maka terjadilah musyawarah dan mufakat untuk pendirian MTs yang diberi Nama MTs. Al-jihad terjadi 1985. dikala itu tahun ajaran

untuk mencari murid belum ada persiapan, walaupun dalam rapat tersebut suda ada orangtua murid yang siap mendaftarkan anaknya. Ditahun 1986 barulah berjalan MTs. Al-jihad . Setelah berjalan kurang lebih 1,5 tahun mendapat rintangan dari pihak Depag sendiri, karena dianggap mengganggu MTS. Samboja yang telah dahulu berdiri.Oleh KUA diwaktu itu melaporkan bahwa Saudara Moh.Maskun mendirikan sekolah tanpa ada persetujuan pihak Kandepag. Sehingga berkali-kali disarankan oleh Mapenda Kutai pada waktu itu agar ditutup saja karena dianggap mengganggu sekolah yang ada. Tetapi MTs. Ini Sesuai dengan Namanya Al-jihad (Sebuah perjuangan) oleh pengurus tetap bertahan karena kalau dilihat secara giografis tidak mengganggu sedikitpun mengenai penerimaan siswa baru MTs yang telah ada karena letaknya berjauhan, hampir ada 8 km. Dengan keteguhan pihak pengurus, bahkan kalau memang pihak Depag datang untuk menutup sekolah inikatanya, maka tidak ada istilah tutup tetapi ia akanalihkan kiblat ke DIKNAS. Diruba namanya menjadi SMP .tetapi dengan pertolongan Tuhan, Mapenda kutai yang pertama diganti dandipndahkan ke Kanwil. Maka kebijakan berubah, akhirnya Mapenda yang baru mengkaji ulang ternyata layak, maka disetujui keberadaannya MTs. Al-Jihad sehingga diterbitkanlah izin operasionalnya hingga sekarang.MTs. Al-jihad sudah banyak meluluskan siswa. Di awal bulan November tahun 2012 MTs. Al-jihad mendapat angin segar karena telah disetujui untuk di Negrikan bahkan Telah diserah terimakan asetnya denga melalui tanda tangan kedua pihak yaitu pihak pengurus dengan pihak pemerinta yang diwakili oleh Kemenag Kutai

Kartanegara sebagai tanda akan di Negrikan. Dan InsyaAllah tahun 2013 bakal menjadi 2 MTs. Negeri di Kecamatan Samboja. Itulah latar belakang adanya MTs.

Al-jihad. (Tokoh Agama 15 Desember 2012)

c. Adapun berdirinya MTs Ulumuddin Handil baru, tahun 1984 dan MTs. Lainnya tidak banyak rintangan, begitujuga MTs. As'adiyah, berdiri tahun 1989 di Kelurahan Sanipah, MTs. Al-mubarak, berdiri tahun 2003 di Kelurahan Tani bakti. MTs. Assalam berdiri 2005 di Km 45 Jln Sukarno Hatta dan yang terakhir adalah MTs. Al-hidayah 2009. ***Sehinggaberdiri MTs. Di Kecamatan Samboja berjumlah 7 buah MTs***

d. ***Sementara.*** sekolah umum yang sederajat MTs. Yaitu , SMP ada 8 buah (2 SMP PGRI) 1 SMP satu atap dan 5 SMP Negri. Dengan melihat perbandingan dari sekolah umum (SMP) 8 buah hanya 2 sekolah yang dikelola oleh masyarakat (swasta) yaitu PGRI 1 dan PGRI 2 yang lain di kelolah oleh pemerintah. Sedangkan sekolah Agama (MTs) ada 7 Buah yang di kelolah oleh pemerinta hanya 1 dan 6 MTs. lainnya dikelola dengan suwadaya masyarakat hal ini menjadi bukti bahwa Masyarakat Samboja tergolong masyarakat Agamis, sangat peduli terhadap agama.

4. Keadaan Bangunan fisik MTs .Kecamatan Samboja dan sarana Ibadahnya.

Keadaan bangunan gedung MTs. rata- rata adalah permanen, dengan kontsrusi beton dan memiliki saran Ibadah, seperti MTs.N. misalnya mempunyai Moshollah sendiri, MTs. Ulumuddin Sarana Ibadanya adalah Masjid Sirajudin , bangunan fisik adalah beton, MTs. Al-jihad Sarana Ibadahnya adalah Masjid Nurul Huda, Sarana bangunan Beton dan baru 80 % bangunannya bergabung dengan MI Al-jihad, MTs. As 'Adiyah serana

% bangunannya bergabung dengan MI Al-jihad, MTs. As 'Adiyah sarana ibadahnya adalah Masji Al-muhajirin bangunan fisik beton bergabung dengan RA. MI As'adiyah telah mendapat bantuan Lab Bahasa lengkap dengan perangkatnya .MTs. Al-mubarak bangunannya beton sarana ibadahnya adalah Masjid. Mts. As-salam bangunan fisiknya adalah beton dan sarana badahnya adalah masjid Hijratul Muttakin begitujuga dan juga mendapat Bantuan Sarana Lab Bahasa lengkap dengan peratnya. MTs. Al-hidayah mendapat bantuan bangunan fisik dari beton bantuan pemerintah Provinsi.

4. Keadaan Siswa dan Tenaga Pengajarnya.

Siswa yang terbanyak adalah MTs. Negri, disusul MTs. As 'Adiyah. , MTs.Al-Jihad, MTs. As-Salam MTs. Al-mubaraq dan MTs Alhidayah karena MTs. Hidayah belum pernah meluluskan kecuali tahun yang akan datang itulah sebabnya jumlah siswanya masih kurang.

Tenaga Pengajar Masih banyak yang menghonor walaupun sebagian sudah PNS, seperti MTs. Negri suda 97 % telah PNS dan sudah tersertifikasi.

Status Guru MTs. Terdiri dari :

- a. PNS dan sudah sertifikasih
- b. PNS Belum Sertifikasi
- c. Honorer Suda Sertifikasi.
- d. Honorer dan belum Tersertifikasi.

Tabel : III

**KEADAAN SISWA DAN TENAGA PENGAJAR MTS
DI .KEC. SAMBOJA**

N	NAMA MTS	JUMLAH Siswa	JUMLAH Pengajar	Berdiri	ALAMAT Kelurahan.
1	MTs.N.Samboja	230	19	1983	Sungai Seluan 27/12/12
2	MTs.Ulumuddin-	213	9	1984	Handil Baru 28/12/12
3	MTs. Al-jihad	211	18	1986	Kuala Samboja 16- 24/12/12
4	MTs.As-adiyah'	115	8	1989	Sanipah 15/12/12
5	MTs.Al-Mubarak	60	9	2003	Tani Bakti 23/12/12
6	MTs.As-salam	150	16	2005	KM.45 15/12/12
7	MTs.Alhadiyah	45	5	2009	Handil Bangun 26/12.12
	7	1.724	84		

*) Sumber data Kantor MTs.

B .Gambaran Pelaksanaan Supervisi Pengawas

1. Pelaksanaan Supervisi Guru MTs. Di Samboja sangat melelahkan, bagi pengawas karena mengingat letak Kecamatan Samboja cukup jauh dari Kota Kabupaten yaitu sekitar 200 km. lebih jadi harus menyiapkan baktu yang cukup banyak.

Biasanya apabila pengawas mau turun kelapangan terlebih dahulu diberitaukan kepada semu kepala MTS.supaya berkumpul di MTs.

Nagri Samboja untuk pengarahan terlebih dahulu, setelah itu baru ber kunjung semua Madrasah, kadang sifatnya memonitoring proses

berjalannya pendidikan dan pengajaran dan kadang juga masuk kedalam kelas untuk mengadakan supervisi.(Wawancara guru MTs.17-12-2012).

Untuk melakukan supervisi keseluruhan MTs. Cukup banyak waktu yang diperlukan maka kadang memakan waktu beberapa minggu. Disamping itu Kantor kemenaga Kabupaten cukup jauh yaitu sekitar 200 Km. dari Kecamatan Samboja. Sehingga apabila dalam keadaan cuaca hujan kadang tidak terlaksana rencana yang telah ditentukan.”bagaimana pak kalau hujan pagi hari kalau mau kelapangan, ? “ yaah “kadang tertunda”; karena kalau turun kelapangan waktunya sempit percuma karena banyak waktu di jalan aja sementara sasaran yang dimaksud tidak tercapai. Begitu juga dana tran sport sangat terbatas yang disediakan oleh pemerintah. Beda dari pengawas Umum, mereka mendapatkan tunjangan khusus yang memang cukup untuk menunjang terlaksananya tugas supervisi. Meskipun demikian, letak geografis kecamatan Samboja, masi tergolong wilayah menengah factor kesulitan jangkauannya, karena masih bisa ditempu lewat darat meskipun jaraknya agak jauh. Kalau memperhatikan Wilayah Kutaikarta Negara kecamatan yang lain, seperti daerah Huluh sungai Mahakam, banyak daerah yang tidak bias lewat darat, tetapi melalui sungai dan danau, sehingga tingkat kesulitan pengawas untuk menjangkau daerah tersebut cukup tinggi, begitujuga biaya besar yang diperlukan.

Adapun pelaksanaan supevisi diadakan di awal tahun ajaran 2012 kemudian menjelang pelaksanaan Semester ganjil 2012

diadakan kembali Supervisi sekali gus meng evaluasi pelaksanaan pendidikan.

2. Sehubungan dengan hal pelaksanaan supervisi diatas maka penulis mengadakan pengukuran dan penelitian untuk mengetahui secara rinci hasil pelaksanaan Supervisi. Sedangkan Variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah Kinerja guru MTs Kecamatan Samboja. Sebagai Indevendent Variabel, dan Pelaksanaan Supervisi pengawas Agama Devendent Variabelnya. Adapun Indikator untuk mengukur Indvendent variabel adalah , 4 standar isi penguasaan dan 2 bagian penunjang yaitu :

- a. Penguasaan guru terhadap pedagogik.
- b. Kepropesionalisme seorang guru.
- c. Nilai-nilai keperibadian seorang guru.
- d. Nilai Sosial yang dimiliki seorang guru.
- e. Kelengkapan perangkat mengajar/Administrasi yang lengkap.
- f. Kehadiran atau keaktifan setiap jam mengajar.

Mengingat *Dependent Variabel* nya adalah Kinerja guru MTs, Kecamatan Samboja, maka Indikator di atas dibatasi hanya yang berhubungan kinerja guru sebelum Supervisi dan sesudah Supervisi di adakan pada tahun ajaran 2012/2013. Untuk memperoleh imformasi data yang diperlukan indicator tersebut, telah di edarkan angket /kasioner kepada 7 kepala MTS. Dan 1 pengawas untuk mendapatkan jawaban kinerja guru yang ber

jumlah 84 orang. Yang terdiri dari 7 buah MTS Dengan obyek penelitian adalah 84 Guru MTs di Kecamatan Samboja. Adapun koseoner yang telah disebarkan tersebut memuat alternatif jawaban dari nomor . 1- 4 Sebagai berikut :

- a. Baik Sekali
- b .Baik
- c. Cukup
- d. Kurang
- e. Kurang Sekali

Tiap-tiap alternatif jawaban tersebut masing-masing diberikan Skor 5 Untuk kata gori baika sekali , 4 untuk kata gori baik, 3 untuk kata gori cukup, 2 untuk kata gori Kurang dan 1 untu kata gori kurang sekali. skor dan kata gori tersebut diatas dapat digambarkan berikut ini



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel : IV

Skor Katagori Penilaian Kinerja Guru

No	Skore	Katagori
1	5	Baik sekali
2	4	B a i k
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Kurang Sekali ²

Sedangkan 2 nomor yang lain yaitu nomor 5 dan 6 menggunakan alter native jawaban, sebagai berikut

- a. Lengkap Sekali.
- b.Lengkap
- c. Cukup
- d. Kurang
- e. Kurang Sekali

Untuk katagori lengkap sekali dngan skore 5 , Lengkap dengan skor 4, Cukup dengan skor 3, Kurang dengan skor 2, Kurang sekali dengan skor 1 Skor dan katagori tersebut diatas dapat digambarkan sebagaimana dalam table di bawah ini :

² Arifin Leo, *Metode penelitian Sosial Suatu Pengantar*, (Samarinda, Fakultas Sospol ,1980) hal 11

Tabel : V

Skor Katagori Angket kelengkapan Administrasi/Absensi

No	Skor	Kategori
1	5	Lengkap sekali
2	4	Lengkap
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Kurang Sekali

Sebagai hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh data- data sebagaimana dicantumkan didalam table-tabel berikut ini

Tabel : VI

Penilaiana Pedagogik Sebelum dan Sesudah pelaksanaan Supervisi

	Kategori penilaian	Skor	Jumlah guru/Hasil penilaian		Skor Penilaian	
			Sebelum Pelaksanaan Supervisi	Sesudah Pelaksanaan Supervisi	Sebelum Pelaksanaan Supervisi	Sesudah Pelaksanaan Supervisi
1	2	3	4	5	6	7
a	Baik sekali	5	3	5	15	25
b	Baik	4	40	43	160	172
c	Cukup	3	31	32	12	15
d	Kurang	2	10	4	20	8
e	Kurang Sekali	1	-	-	-	-
Jumlah			84	84	107 1,27 *	227 3 *

Tabel : VII Penilaian Profesional Guru

Skor Kinerja sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Supervisi

	Katagori penilaian	Skor	Jumlah guru/hasil penilaian		Skor penilaian	
			Sebelum pelaksanaan Supervisi	Sesudah pelaksanaan. Supervisi	Sebelum Supervisi	Sesudah Supervisi
1	2	3	4	5	6	7
a	Baik sekali	5	10	15	50	75
b	Baik	4	34	36	96	102
c	Cukup	3	29	30	87	90
d	Kurang	2	11	3	22	6
e	Kurang sekali	1	-	-	-	-
Jumlah			84	84	255 3,03 *	273 3,25 *

*) Angka pembulatan

Tabel VIII

Penilaian Keperibadian Sebelum dan sesudah Supervisi

	Katagori penilaian	Skor	Jumlah guru/hasil penilaian		Skor penilaian	
			SB.Supervisi	SS.Supervisi	SB.Supervisi	SS.Supervisi
1	2	3	4	5	6	7
a	Baik sekali	5	20	27	100	135
b	Baik	4	40	43	160	172
c	Cukup	3	24	14	72	42
d	Kurang	2	-	-	-	-
e	Kurang sekali	1	-	-	-	-
Jumlah			84	84	332 3,95 *	349 4,15 *

*) Angka pembulatan

Tabel : IX

Penilaian tentang Sosial Guru MTs

	Katego ri penilai an	Sor e	Jumlah guru/hasil penilaian		Skore Penilaian	
			SB.Superv isi	SS.Superv isi	SB.Superv isi	SS.Superv isi
1	2	3	4	5	6	7
a	Baik Sekali	5	18	25	90	125
b	Baik	4	32	37	128	148
c	Cukup	3	34	22	102	66
d	Kurang	2	-	-	-	-
e	Kurang Sekali	1	-	-	-	-
Jumlah			84	84	320 3,80 *	339 4,03 *

*) Angka pembulatan

Tabel : X

Penilaian Kelengkapan Administrasi/Perangkat Mengajar

	Katago ri penilaian	Scor e	Jumlah guru/hasil penilaian		Score penilaian	
			SB.Superv isi	SS.Superv isi	SB Supervi si	SS.Supervg isi
1	2	3	4	5	6	7
a	Lengka p sekali	5	10	15	50	150
b	Lengka p	4	41	47	164	188
c	Cukup	3	23	22	69	46
d	Kurang	2	10	-	20	-
e	Kurang sekali	1	-	-	-	-
Jumlah			84	84	303 3,60*	384 4,57 *

*) Angka pembulatan

Tabel : XI

Penilaian Keaktifan dalam Mengajar/Absesnsi

	Katago ri penilai an	Scor e	Jumlah guru/Hasil penilaian		Score penilaian	
			SB.Superv isi	SS.Superv isi	SB.Superv isi	SS.Superv isi
1	2	3	4	5	6	7
a	Lengkp Sekali	5	30	37	150	175
b	Lengkp	4	42	45	168	180
c	Cukup	3	12	2	36	6
d	Kurang	2	-	-	-	-
e	Kurang sekali	1	-	-	-	-
Jumlah			84	84	354 4,21 *	361 4,29 *

Keterangan : SB = Sebelum Pelaksanaan Supervis

SS = Sesudah Palaksanaan Supervisi

*) = Angka Pembulatan

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel : XII

Skor hasil Penilaian Sebelum dan Sesuda Pelaksanaan Supervisi

Skor Hasil Penilaian		Sebelum Pelaksanaan Supervisi	Sesudah Pelaksanaan. Supervisi
1	Penilaian Pedagogik	1,27	3
2	Penilaian Profesional	3,03	3,25
3	Penilaian Kepribadian	3,95	4,15
4	Penilaian Sosial	3,80	4,03
5	Penilaian Kelengkapan Administrasi	3,60	4,57
6	Penilaian Kehadiran/Presensi	4,21	4,29
Jumlah		18,86	24,29

Hasil Penilaian Supervisi Sebelumnya menunjukkan angka = 18,86 Skor

Hasil Penilaian Sesudah Supervisi adalah menunjukkan = 24,29 Skor

C. Uraian data hasil penelitian

1. Dengan memperhatikan data hasil penilaian masing-masing tabel yaitu :

Tentang penilaian penguasaan Pedagogik dalam Tabel IV menunjukan hasil penilaian sebelum pelaksanaan Supervisi bervariasi yang terbanyak yaitu katagori “b” (baik) dengan jumlah 40 guru, kemudian “c” (cukup) sejumlah 31 guru, kemudian “d “ (kurang) sebanyak 10 guru dan katagori “a” (baik sekali) sebanyak 3 orang.

Sedangkan hasil penilaian sesudah pelaksanaan Supervisi adalah yang terbanyak katagori “b” (baik) sebanyak 43 guru , kemudian “ c”

(cukup) sebanyak 32 orang, sedang kan katagori “a” (baik sekali) dan “ d “ (kurang) masing-masing 5 dan 4 orang. Selanjutnya dari penilaian tersebut dapat diberikan skore sebagai berikut :

Untuk hasil penilaian sebelum pelaksanaan supervisi adalah = 1,27

Untuk hasil penilaian Sesudah pelaksanaan supervisi adalah = 3

2. Penilaian tentang propesional Guru, dalam Table . V menunjukan hasil penilaian sebelum pelaksanaan Supervisi bahwa yang terbanyak adalah juga katagori “b “ (baik) sebanyak 34 guru , kemudian “c “ (cukup) sebanyak 29 guru, kemudian “d” (kurang) dan “a” (baik sekali) masing-masing 11 dan 10 oarang. Selanjutnya penilaian sesudah pelaksanaan Supervisia adalah terbanyak katagori “b” (baik) sebanyak 36 orang , kemudian “c” (cukup) sebanyak 30 orang, dan selanjtnya kata gori “a “ (baik sekali) dan “d” (kurang) masing-masing 15 orang dan 3 orang. Maka dengan demikian dapat diberikan skor penilaian sebagai berikut :

Hasil penilaian sebelum supervisi adalah = 3,03

Hasil penilaian sesudah supervisi adalah = 3,25

3. Penilaian kepribadian, dalam penialaian ini dapat dilihata pada Tabel VI yang menunjukan hasil penilaian sebelum pelaksanaan Supervisi terbanyak adalah kata gori “b” (baik) sebanyak 40 orang, kemudian “c “ (cukup) sebanyak 24 orang, “a” (baik Sekali) 20 orang. Selanjutnya

penilaian Sesudah Supervisi yaitu terbanyak kata gori juga “b” (baik) sebanyak 43 orang, selanjutnya katagori “a” (baik sekali) sebanyak 27 orang dan “c” (cukup) ada 14 orang. Maka denga demikian dapat di berikan Skor penilaian sebagai berikut :

Hasil Penilaian sebelum pelaksanaan supervisi adalah = 3,95

Hasil Penilaian Sesudah pelaksanan supervisi adalah = 4.15

4. Penilaian Sosial , dalam penilaian ini, dapat dilihat dalam Tabel VII menunjukan hasi sebelum pelaksanaan Supervisi adalah tewrbanyak katagri “c” (cukup) sebanyak 34 orang, kemudian “b” (baik) sebanyak 32 orang dan kata gori “a” (baik sekal) sebanyak 18 orang. Adapun penilaian sesudah pelaksanan Supervisi yaitu terbanyak adalah “b” (baik) sebanyak 37 orang, kemudian “a” (baik sekali) sebanyak 25 orang dan terakhir adalah “c” (cukup) sebanyak 22 orang. Maka dengan demikian dapat diberikan Skor penilaian sebagai berikut :

Hasil penilaian sebelum pelaksanaan Supervisi adalah = 3,80

Hasil penilaian Sesudah pelaksanan supervisi adalah = 4,03

5. Penilaian tentang kelengkapan adminitrasi, penilaian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.8 dalam table ini menunjuka penilaian terbanyak sebelum pelaksanaan Supervisi adalaha katagori “b” (Lengkap) sebanyak 41 orang, kemudia “ c” (cukup) sebanyak 23 orang , sedangkan katagori “a” (lengkap sekali) dan “ d “ (kurang) masing-masing 10 orang. Selanjutnya penilaian sesudah pelaksanaan Supervisi

adalah katagori terbanyak juga “b” (lengkap) sebanyak 47 orang, kemudian “c “ (cukup) sebanyak 22 orang dan “a” (lengkap sekali) sebanyak 15 orang. Maka denga demikian dapat diberikan Skor penilaian sebagai berikut.

Hasil penilaian sebelum pelaksanaan Supervisi adalah = 3,60

Hasil penilaian sesudah pelaksanaan Supervis adalah = 4,57

6. Penilaian Kehadiran mengajar, yaitu dapat dilihat dalam Tabel IX

tabel ini menunjukan hasil penilaian sebelum pelaksanan supervisi adalah terbanyak katagori “b” (lengkap) sebanyak 42 orang, kemudian “a” (lengkap sekali) sebanyak 30 orang dan terakhir adalah “c” (cukup) sebanyak 12 orang. Selanjutnya penilaian sesudah pelaksanaan Supervisi, yang terbanyak adalah kategori “b” (lengkap) sebanyak 45 orang, kemudian “ a “ (lengkap sekali) sebanyak 37 orang dan terkhir adalah katagori “c” (cukup)sebanyak 2 orang. Maka dengan demikan dapat diberikan Skor penilaian sebagai berikut:

Hasil penilaian sebelum pelaksanan Supervisi adalah = 4,21

Hasil penilaian sesudah pelaksanaan Supervisi adalah = 4,29

Secara keseluruhan hasil penilaian kinerja guru sebelum pelaksanaan Supervisi terdapat perbedaan jumlah Skor penilaian, dengan jumlah Skor sesudah pelaksanaan Supervisi, perbedaannya adalah :

Untuk hasil penilaian Sebelum pelaksanan Supervisi adalah = 18,86.

Untuk hasil penilaian Sesudah pelaksanaan supervisi adalah = 24,29.

Atau dapat di hitung sbagai berikut :

$$\frac{18,86}{24,29} \times 100 = 5,43$$

$$\frac{24,29}{24,29} \times 100 = 100$$

D. Pengujian Hipotesis.

Dari hasil perhitungan secara kuantitatif dalam pengolahan data, selanjutnya, diadakan pengujian terhadap Hipotesa yang telah terdahulu bab terdahulu. Untuk menguji Hipotesa ini, maka Independent Variabel yang di uji adalah pelaksanaan Supervisi pengawas Agama dan Kinerja guru MTs sebagai Dependent Variabelnya.

Dari hasil analisis yang telah dikemukakan terdahulu, di peroleh Skor untuk masing masing Variabel dari sebelum pelaksanaan Supervisi dan sesudah pelaksanaan supervisi, yaitu :

Skore sebelum pelaksanaan Supervisi adalah : 18,86 dan Skore sesudah pelaksanaan adalah: 24,29 menunjukkan ada perubahan angka, berarti . Antara Independen variabel dengan Devendent Variabel ada saling keterkaitan, berarti menunjukkan Hipotesis diterima .

Keterangan :

Diterima/ ditolaknya hipotesa jika ada/ tidaknya ketergantungan diantara Data Variabel yang diuji. Dari data tersebut diatas menunjukkan adanya ketergantungan diantara masing-masing Score Variabel. Dengan demikian Hipotesis yang penulis ajukan terbukti kebenarannya.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan uraian dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab Terdahulu, mengenai “Pengaruh pelaksanaan Supervisi agama terhadap kinerja Guru MTs, di Kecamatan Samboja” maka secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari hasil analisis secara keseluruhan, ternyata pelaksanaan supervisi pengawas agama memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru MTs. Di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara . Dapat dilihat dari kenaikan angka penilaian kinerja guru dari sebelum supervisi dan sesudah di adakan supervisi . Sebelum pelaksanaan supervisi mempunyai angka skor kinerja guru 18,86 namun sesudah pelaksanaan supervisi menjadi naik skornya yaitu 24,29 mengalami peningkatan kinerja sebesar 5,43% .

B. Saran-saran

Dalam hal memberikan saran-saran adalah bermaksud untuk kemajuan pendidikan dan peningkatan kinerja guru serta demi kelancaran pelaksanaan supervisi pengawas agama. Maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak pemerintah khususnya Kemenag lebih memperhatikan pelaksanaan supervisi secara terencana dari setiap jenjang pendidikan

terutama MTs atau sederajat. Karena salah satu faktor kemajuan pendidikan khususnya pendidikan Islam adalah dengan adanya pelaksanaan supervisi secara terencana atau terprogram. Tanpa berfungsinya pelaksanaan supervisi maka, merupakan salah satu sebab kemerosotan mutu pendidikan di Kutai Kartanegara.

2. Pemkab, demi kelancaran pelaksanaan tugas supervisi pengawas, maka perlu dukungan sarana transportasi dan dana tunjangan profesional ditambah, kepada para pengawas mengingat medan yang harus ditempu oleh para pengawas cukup jauh dan memakan waktu yang banyak. Disamping itu bila di banding tunjangan pengawas umum yang lebih tinggi diberikan kepadanya karena memang tuntutan keadaan lapangan yang harus dijalankan.
3. Kepada para pengawas agar benar-benar melaksanakan tugasnya dengan baik, jangan hanya dibelakang meja saja menunggu laporan kalau ada permasalahan, kemudian dicatat dan didiamkan tanpa ada solusi yang diberikan. Padahal, pengawas merupakan tumpuan tempat bertanya kepada para kepala sekolah dan para guru apabila ada kendala yang dihadapi dalam tugas. Dan juga para pengawas dituntut untuk mempunyai wawasan yang luas karena kadang kala ada permasalahan yang di hadapi oleh guru kemudian dimintakan bantuan kepada pengawas untuk menanganinya, tetapi oleh pengawas salah dalam menangani sehingga ber akibat fatal, baik kepada guru itu sendiri maupun kepada pihak sekolah akhirnya merugikan pendidikan.

4. Kepada kepala Madrasah , supaya senantiasa memacu,memberi semangat, motivasi kepada para guru untuk meningkatkan kempuan, potensi diri serta kinerja para guru demi kemajuan bersama, jangancepat puas atas keberhasilan yang telah dicapai tetapi hendaklah selalu ada usaha untuk maju, yaitu bagai mana hari ini bisa lebih baik dari hari kemaren dan hari besok lebih baik dari hari ini.
5. Kepada para guru, supaya selalu ada usaha lebih maju meningkatkan kinerjanya,jangan mengharap orang lain untuk memberikan perobahan terhadap diri sendi tanpa ada usaha dari diri sendiri untu melakukan perobahan kearah peningkatan kemajuan kinerja kita sendiri. Sesuai dengan tuntutan zaman, seorang guru dituntut untuk selalu kreatif , inovativ ,froduktiv dalam menciptakan hazanah pedidikan,begitu juga guru, disamping memiliki IMTAQ juga dituntut untuk menguasai IPTEK. Karena guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, guru diguguh dan ditiru, berhasil tidaknya pendidikan berada ditangan para guru, tidak bisa jadi presiden, jadi dokter, Profesor tanpa ada guru yang mengajarnya.
6. Kepada pemetrintah setempat (kecamatan) supaya lebih memperhatikan pembangunan sarana dan prasana pendidikan yang lengkap dan presentatip sebagai sarana pendidikan. Dengan menyediakan lahan yang luas kemudian di ciptakan suatu lingkungan areal perkampungan yang aman dan nyaman seperti Parih Jawa Timur dilengkapi sarana penunjang. Ada produk pendidikan unggulan

SMK yang menjadi daya tarik tersendiri yang bisa dimunculkan dan mungkin tidak ada di daerah lain. Hal ini penting sekali segera di usahakan oleh pemerintah mumpun masih ada dana sekarang ini, dari suber daya Alam sebeforelun habis. Karena sumberdaya alam sekarang ini telah di eksplorasi secara besar,besaran mulai dari hasil hutan kayu, hasil tambang Gas bumi, Minyak bumi, batu bara, hasil laut Udang semua ini telah di keluarkan semuanya yang merupakan barang berharga, dan sebentar lagi akan semuanya habis musna tanpa ada tanda-tanda yang bisa menggantikan atau menyambung untuk di nikmati oleh anak cucuk yang akan datang akan datang. Kalau semua bahan diatas telah habis tanpa digunakan untuk sarana pendidikan maka apa jadinya nanti generasikita berikutnya, ia akan miskin, miskin ilmu, miskin kekayaan dan alam sekitarnya tidak lagi bersahabat sedikit-sedikit menjadi bencana alam, seperti banjir, tanah longsor karena tidak ada lagi kesiimbangan ekosistem lingkungan, semua telah rusak akibat tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab, akhirnya generasinya bukan menjadi pelopor pembangunan namun menjadi generasi beban bangsa dan negara .

7. Kepada semua praktisi pendidikan daharap supaya lebih giat lagi memberikan sumbanhsihnya terhadap pendidikan sehingga pendikan di Kutai Kartanegara pada ummya dan pada khususnya di Kecamatan Samboja lebih maju, berkwalitas dan punya data saing lebih tinggi.

Sehingga nantinya bias menjadi polopor pembangunan di Negri Tercinta ini.

8. Kepada pihak orang tua dan semua pihak agar saling membantu dalam pembangunan pendidikan, karena walaupun bagaimanapun, semua kita ini membutuhkan pendidikan, apakah kita sendiri, anak dan cucuk kita yang akan datang semuanya butuh pendidikan. oleh sebab itu perlu semua pihak ikut turut serta memikirkan pendidikan di Kecamatan Samboja ini baik itu pendidikan umum terlebih-lebih pendidikan agama hal ini adalah tanggung jawab semua pihak tanpa ada perkecualian. Apabila pendidikan maju maka pasti Negara akan maju sebagaimana Negara-negara maju lainnya di mulai. dari membangun pendidikannya sehingga tercipta generasi-generasi yang maju pula. Kala Negara lain biasa maju maka Negara kita pun bisa maju melalui perbeikan pendidikan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Amin, 2005, *Pendidikan Agama Era Multi Kultural dan Multi Religius*, Jakarta: PSAP
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyanto, 2008, *Psikologi Belajar, Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ali, Hery Noer dan Munzier., 2003, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani
- Alim, Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin, 2005, *Aktualisasi Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fattah, Nanang, 2012, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Rumusan Analisis Kebijakan Pendidikan Yang Baik mencakup: Proses, Metode, dan Teknik, serta Prosedur Untuk Memecahkan Masalah Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Gunawan, Heri, 2012, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Ismail dan Abdul Mukti, (Ed), 2000, *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Langgulung, Hasan. 2000. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1, Jakarta: Al-Husna
- Moleong, Lexi J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, 2004, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- _____, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT RadjaGrafindo Perkasa
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____, 2007, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Rosda Karya
- _____, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya
- _____, 2008, *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____, 2008, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda Karya
- _____, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____, 2009, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2008, *Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin, 2010, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group
- Nurdin, Syafrudin., 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press
- Purwanto, M Ngalm, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Qomar, Mujamil, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga

Rahman, Nazarudin. 2009. *Regulasi Pendidikan, Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, Yogyakarta: Pustaka Felicha

Rakhmad, Jalaluddin., 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rusn, Abidin Ibnu., 2009, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sagala, Syaiful.2007. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.

Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RadjaGrafindo

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Sondang, P. Siagian. 1988. *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Jakarta: CV Haji Mas Agung

Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani, 2011, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Sudamanto, 2010, *Kinerja Pengembangan Kompetensi SDM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sudjana, Nana., 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo

Sugiyono., 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Surakhmad, Winarno, 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar Metode*. Bandung: Tarsito

Syah, Muhibbin, 2011, *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya

Tafsir, Ahmad, 2010, *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: Rosda Karya

_____. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PENELITIAN



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

KOMPETENSI GURU KELAS/MATA PELAJARAN DAN PENILAIANNYA

Kompetensi	Cara menilai
Pedagogik	
1. Menguasai karakteristik peserta didik	Pengamatan & Pemantauan
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Pengamatan
3. Pengembangan kurikulum	Pengamatan
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Pengamatan
5. Pengembangan potensi peserta didik.	Pengamatan & Pemantauan
6. Komunikasi dengan peserta didik	Pengamatan
7. Penilaian dan evaluasi	Pengamatan
Kepribadian	
8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.	Pengamatan & Pemantauan
9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	Pengamatan & Pemantauan
10. Etos Kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	Pengamatan & Pemantauan
Sosial	
11. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	Pengamatan & Pemantauan
12. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.	Pemantauan
Profesional	
13. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Pengamatan
14. Mengembangkan Keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	Pemantauan

Kompetensi 1	: Mengenal karakteristik peserta didik
Jenis dan cara menilai	: Kompetensi Pedagogik (Pengamatan dan Pemantauan)
Pernyataan	: Guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

Indikator

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

Kompetensi 2	: Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
---------------------	--

Jenis dan cara menilai : Pedagogik (Pengamatan)

Pernyataan : Guru menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Indikator

1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.

6. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Kompetensi 3 : Pengembangan kurikulum

Jenis dan cara menilai : Pedagogik (Pengamatan)

Pernyataan : Guru menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Indikator

1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
4. Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas dan e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kompetensi 4 : Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Jenis dan cara menilai : Pedagogik (Pengamatan)

Pernyataan : Guru menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran

Indikator

1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yg benar.

5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.
8. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi 5 : Memahami dan mengembangkan potensi

Jenis dan cara menilai : Pedagogik (Pengamatan dan Pemantauan)

Pernyataan : Guru menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka

Indikator

1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Kompetensi 6	: Komunikasi dengan peserta didik
Jenis dan cara menilai	: Pedagogik (Pengamatan)
Pernyataan	: Guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik

Indikator

1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
3. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

Kompetensi 7	: Penilaian dan Evaluasi
Jenis dan cara menilai	: Pedagogik (Pengamatan)
Pernyataan	: Guru menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya

Indikator

1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Kompetensi 8 : Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia

Jenis dan cara menilai : Kepribadian (Pengamatan dan Pemantauan)

Pernyataan : Guru bertindak sesuai dengan hukum di Indonesia. Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh guru mengindikasikan penghargaan terhadap berbagai keberagaman agama, keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat daerah asal, latar belakang sosial ekonomi, dan/atau tampilan fisik.

Indikator

1. Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.
2. Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).
3. Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.
4. Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.
5. Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).

Kompetensi 9 : Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan

Jenis dan cara menilai : Kepribadian (Pengamatan dan Pemantauan)

Pernyataan : Guru menampilkan diri sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Guru dihormati oleh peserta didiknya dan oleh anggota masyarakat sekitarnya, termasuk orang tua siswa.

Indikator

1. Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.
2. Guru mau membagi pengalamannya dengan kolega, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan.
3. Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
4. Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
5. Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.

- Kompetensi 10** : **Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru**
- Jenis dan cara menilai** : Kepribadian (Pengamatan dan Pemantauan)
- Pernyataan** : Guru berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru. Guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan harapan kepala sekolah/madrasah dan komite sekolah/madrasah. Semua kegiatan guru memperhatikan kebutuhan peserta didik, teman sekerja, dan tujuan sekolah..

Indikator

1. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.
Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas.
2. Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah.
3. Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.
4. Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan.
5. Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.
6. Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah.
7. Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.

- Kompetensi 11** : **Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.**

- Jenis dan cara menilai** : Sosial (Pengamatan dan Pemantauan)

- Pernyataan** : Guru menghargai peserta didik, orang tua peserta didik dan teman sejawat. Guru bertindak inklusif, serta tidak diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan masyarakat sekitar. Guru menerapkan metode pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran semua peserta didik.

Indikator

1. Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal.
2. Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.

3. Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru).

Kompetensi 12 : **Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat.**

Jenis dan cara menilai : Sosial (Pemantauan)

Pernyataan : Guru berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan dengan orang tua peserta didik dan masyarakat. Guru menyediakan informasi resmi (baik lisan maupun tulisan) kepada orang tua peserta didik tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik (sekurang-kurangnya dua kali dalam setahun). Guru berpartisipasi dalam kegiatan kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan berkomunikasi dengan komunitas profesi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang relevan.

Indikator

1. Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.
2. Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.
3. Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Kompetensi 13 : **Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu**

Jenis dan cara menilai : Profesional (Pemantauan)

Pernyataan : Rancangan, materi dan kegiatan pembelajaran, penyajian materi baru dan respon guru terhadap peserta didik memuat informasi pelajaran yang tepat dan mutakhir. Pengetahuan ini ditampilkan sesuai dengan usia dan tingkat pembelajaran peserta didik. Guru benar-benar memahami mata pelajaran dan bagaimana mata pelajaran tersebut disajikan di dalam kurikulum. Guru dapat mengatur, menyesuaikan dan menambah aktifitas untuk membantu peserta didik menguasai aspek aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran

Indikator

1. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.
2. Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

3. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.

Kompetensi 14 : **Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif**

Jenis dan cara menilai : **Profesional (Pemantauan)**

Pernyataan : Guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesian. Guru melakukan penelitian tindakan kelas dan mengikuti perkembangan keprofesian melalui belajar dari berbagai sumber, guru juga memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pengembangan keprofesian jika dimungkinkan.

Indikator

1. Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.
2. Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.
3. Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).
4. Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.
5. Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.
6. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.

ISLAM
INDONESIA

INSTRUMEN SUPERVISI STANDAR ISI

A. Administrasi Kurikulum

Nama SDN/ SDS :
 Alamat Sekolah :
 Nama Ka. Sekolah :

Wilayah :
 Kecamatan :
 Kotamadya :
 Tanggal :

No.	Komponen Kegiatan	Jawaban		Nilai					Ket.
		Ada	Tidak	A 81-100	B 61-80	C 41-60	D 21-40	E 1-20	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan								
2.	Juklak								
3.	Kalender Pendidikan								
4.	Alokasi HBE dan JBE								
5.	Jadwal Pelajaran Kelas I – VI								
6.	Program Semester								
7.	Daftar Pemeriksaan RPP								
8.	Daftar Pemeriksaan Penilaian dan Analisis Hasil Belajar								
9.	Rekapitulasi Nilai Semester								
10.	Analisis hasil ulangan								
11.	Nilai SKBM								
12.	Grafik Kemajuan/ prestasi siswa								
13.	Program Supervisi								
14.	Buku Supervisi/ Kunjungan Kelas								
15.	Rekap Kenaikan Kelas/ tamat								
16.	Daftar Penyerahan STTB								
17.	Arsip STTB, Nilai UAS dan penilaian sikap								
18.	Daftar inventaris alat peraga								
19.	Daftar inventaris buku peg/ guru								
20.	Jadwal pemanfaatan perpustakaan								
21.	Jadwal pemanfaatan laboratorium								
22.	Daftar kegiatan guru dalam kegiatan PKG/ Gugus								
Jumlah									

Nilai Akhir :

Jumlah Nilai = ...

Jumlah Komponen

Kesimpulan

Saran-saran

Yang Disupervisi,

Jakarta, ...
 Pengawas TK/ SD,

NIP. _____

NIP. _____

INSTRUMEN SUPERVISI STANDAR PROSES

A. Kegiatan Pembelajaran

Nama SDN/ SDS :
 Alamat Sekolah :
 Nama Guru :
 Kelas/ Cawu :

Wilayah Binaan :
 Kecamatan :
 Kotamadya :
 Mata Pelajaran :

No.	Komponen Kegiatan	Jawaban		Nilai					Ket.
		Ada	Tidak	A 81-100	B 61-80	C 41-60	D 21-40	E 1-20	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Menyusun Persiapan Mengajar								
	- Merumuskan Indikator								
	- Merumuskan langkah KBM								
	- Mengalokasikan Waktu								
	- Menentukan Sumber Belajar								
	- Menentukan Metode Mengajar								
	- Rumusan Penilaian								
2.	Pelaksanaan KBM								
	- Membuka Pelajaran								
	- Memberi kesesuaian antar PB dengan materi yang disajikan								
	- Menerapkan Pertanyaan								
	- Menggunakan Media								
	- Mengadakan Variasi								
	- Memberi Penguatan								
	- Membimbing diskusi kecil								
	- Memberi layanan individual								
	- Mengelola Kelas/ Penguasaan Kelas								
	- Melaksanakan Penilaian Proses								
	- Melaksanakan Penilaian Akhir								
	- Menutup Pelajaran/ Kesimpulan								
3.	Tindak Lanjut								
Jumlah Nilai									

Nilai Akhir :

Jumlah Nilai = ...
 Jumlah Komponen

Saran-saran

Yang Disupervisi,

Jakarta, ...
 Pengawas TK/ SD,

 NIP.

 NIP.